

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
METODE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS VA
SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ika Windyaningrum
NIM 11108241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ika Windyaningrum, NIM 11108241016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

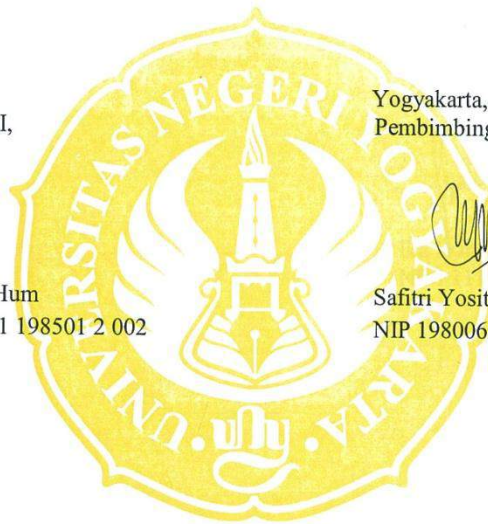


Hidayati, M.Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 26 Juni 2015
Pembimbing II,



Safitri Yosita Ratri, M.Pd
NIP 19800629 200312 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2015
Yang menyatakan



Ika Windyaningrum
NIM 11108241016

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ika Windyaningrum, NIM 11108241016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum.	Ketua Penguji		14/7-15
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14/7-15
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		15/7-15
Safitri Yosita Ratri, M. Pd. M. Ed.	Penguji Pendamping		14/7-15

Yogyakarta, 22 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Terjemahan Q.S. Ar-Ra'du: 11)

Jangan katakana aku tidak dapat, katakanlah aku dapat lalu cobalah

(Lord Boden Powell)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan juga mengharap ridha-Nya, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu dan Adik tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tiada henti diberikan selama ini.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO
YOGYAKARTA**

Oleh
Ika Windyaningrum
NIM 11108241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri Golo berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala, observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta. Pada indikator 'Tekun dalam menghadapi tugas' meningkat dari pra tindakan 57% (kurang), pada siklus II menjadi 84% (baik). Pada indikator 'Ulet menghadapi kesulitan/tugas' meningkat dari pra tindakan 60% (cukup), pada siklus II menjadi 87% (sangat baik). Pada indikator 'Menunjukkan minat belajar IPS' meningkat dari pra tindakan 55% (kurang), pada siklus II menjadi 83% (baik). Pada indikator 'Senang belajar IPS' meningkat dari pra tindakan 56% (kurang), pada siklus II menjadi 81% (baik). Pada indikator 'Berani berpendapat' meningkat dari pra tindakan 55% (kurang), pada siklus II menjadi 77% (baik). Pada indikator 'Kerjasama dalam belajar IPS' meningkat dari pra tindakan 56% (kurang), pada siklus II menjadi 79% (baik).

Kata kunci: *motivasi belajar IPS, metode make a match*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, kekuatan dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS menggunakan Metode *Make a Match* pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Pembimbing skripsi Ibu Hidayati, M. Hum. dan Ibu Saftri Yosita Ratri, M. Pd. yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. sebagai *expert judgment* yang telah memberikan masukan dan arahnya yang mendukung untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri Golo Ibu Septi Suciati, S. Pd. SD yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Golo.
7. Guru Kelas VA SD Negeri Golo Ibu M. Purwani, L, S. Pd. SD dan siswa kelas VA yang telah banyak membantu sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar.
8. Kedua orang tuaku dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, nasehat dan semangat hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011, khususnya kelas E PGSD yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama mengemban ilmu bersama.
10. Teman-temanku "*Kost Prapanca 12*" yang telah memberikan semangat dan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Selain itu, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam karya ini. Saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 26 Juni 2015
Peneliti



IkaWindyaningrum
NIM 11108241016

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Motivasi Belajar	9
B. Tinjauan tentang <i>Cooperative Learning</i> dengan Metode <i>Make a Match</i>	20
C. Tinjauan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	32
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	38
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
F. Kerangka Berpikir.....	42
G. Hipotesis Penelitian	46
H. Definisi Operasional Variabel.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Desain Penelitian	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Validitas Instrumen	57
H. Metode Analisis Data.....	58
I. Indikator Keberhasilan.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	108
C. Keterbatasan Penelitian.....	115

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	118
----------------------	-----

LAMPIRAN	120
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Langkah-langkah Metode <i>Make a Match</i> dalam Penelitian.....	30
Tabel 2 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar	54
Tabel 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Make a Match</i>	56
Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Make a Match</i>	57
Tabel 5 Kriteria Keberhasilan Tindakan	60
Tabel 6 Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator pada Pra Tindakan....	61
Tabel 7 Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator Siklus I.....	81
Tabel 8 Perbandingan Persentase Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator antara Pra Tindakan dan Siklus I.....	83
Tabel 9 Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator Siklus II	104
Tabel 10 Perbandingan Persentase Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	106

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	45
Gambar 2 Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.....	49
Gambar 3 Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPS Pra Tindakan.....	62
Gambar 4 Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator Siklus I...	82
Gambar 5 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siklus I Per Indikator .	84
Gambar 6 Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator Siklus II .	104
Gambar 7 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar IPS dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 RPP Siklus I.....	122
Lampiran 2 Kartu-kartu <i>Make a Match</i> Siklus I.....	132
Lampiran 3 RPP Siklus II	140
Lampiran 4 Kartu-kartu <i>Make a Match</i> Siklus II.....	152
Lampiran 5 Skala Motivasi Belajar.....	161
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru	163
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	166
Lampiran 8 Hasil Skala Motivasi Belajar	168
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru	177
Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	189
Lampiran 11 Hasil Skor Siswa dalam Memasangkan Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban	193
Lampiran 12 Catatan Lapangan Siklus I.....	194
Lampiran 13 Catatan Lapangan Siklus II.....	200
Lampiran 14 Dokumentasi.....	206
Lampiran 15 Validitas Instrumen.....	219
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian	220

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, menuntut adanya sumber manusia yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012: 30). Dalam proses pembelajaran, komponen utamanya adalah guru dan siswa. Guru sebagai aktor yang mengatur jalannya proses pembelajaran dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran. Siswa sebagai subjek yang menerima materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang kondusif terlihat dari hubungan timbal balik yang dilakukan antara guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama dalam proses pendidikan di sekolah, dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa agar ia mau belajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), bukan lagi hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswalah yang harus banyak aktif. Sedangkan guru harus menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, sehingga pembelajaran tersebut menarik dan

bermakna bagi siswanya serta sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 114) mengatakan bahwa dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno, 2010: 3). Kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, agar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu melakukan variasi dalam penggunaan metode mengajar. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Metode mengajar yang baik yaitu metode yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa

dalam belajar. Selain itu, metode mengajar juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan keadaan siswa dalam suatu kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VA SD Negeri Golo menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar IPS yang tergolong masih rendah. Sebagian besar siswa belum tekun dalam menghadapi tugas, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kebingungan dan bertanya kepada temannya yang lain tanpa berusaha sendiri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa juga belum terlihat ulet dalam menghadapi kesulitan/ tugas, hal ini terlihat ketika siswa diberi pertanyaan dari guru, siswa tidak berusaha untuk memikirkan/ mencari jawaban di buku, siswa langsung mengatakan jika tidak mengetahui jawabannya. Selanjutnya, siswa juga belum menunjukkan minat belajar ketika mengikuti pelajaran IPS, hal ini terlihat sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru namun siswa terlihat bergurau dengan teman sebangkunya.

Siswa juga belum terlihat senang ketika belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS yang mudah menurun dan ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VA, hanya 11 dari 28 siswa yang menyukai mata pelajaran IPS. Siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS menganggap bahwa materi IPS itu sulit karena harus banyak menghafal, sehingga mereka kurang menyenangi mata pelajaran IPS. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum berani untuk berpendapat, hal ini terlihat ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terkait pernyataan yang

disampaikan guru, namun hanya beberapa siswa saja yang berani untuk berpendapat. Siswa juga belum terlihat bekerjasama dalam belajar IPS, hal ini dikarenakan guru belum mengkondisikan siswa untuk belajar secara kelompok.

Permasalahan lain yang peneliti temukan yaitu guru di dalam pembelajaran IPS masih belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, metode yang digunakan guru belum mampu menumbuhkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar IPS. Selain itu, guru juga belum menggunakan media atau alat peraga yang mendukung penyampaian materi pelajaran IPS, karena kurang tersedianya alat peraga atau media pembelajaran IPS yang dimiliki oleh sekolah, sehingga guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku paket saja. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan jika guru juga mengalami kesulitan di dalam menyampaikan pelajaran IPS, guru belum menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPS yang memiliki cakupan materi yang cukup luas bagi siswa kelas VA. Oleh sebab itu, tidak heran jika siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik saat pelajaran IPS atau dengan kata lain motivasi belajar IPS siswa kelas VA masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah metode *make a match*. Metode *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam *cooperative learning* (Rusman, 2011: 223). *Cooperative learning* adalah

pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar, dimana anak mulai berinteraksi dengan teman, sehingga anak lebih senang jika bermain atau belajar secara berkelompok.

Make a match ini dikembangkan oleh Lorna Curran (Rusman, 2011: 223). *Make a match* menggunakan kartu-kartu yang berisi sebagian pertanyaan dan sebagian jawaban sebagai media pembelajarannya. Penerapan metode *make a match* dimulai dengan teknik permainan, yaitu siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dibawanya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, selanjutnya siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu akan diberi *reward*.

Salah satu keunggulan *make a match* adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira dan bersaing. Selain itu, kegiatan yang terdapat dalam *make a match* merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat memupuk kerjasama, menumbuhkan keaktifan dan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar IPS menggunakan *metode make a match* pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar IPS siswa kelas VA masih rendah.
2. Siswa kelas VA belum tekun dan ulet dalam menghadapi tugas.
3. Siswa kelas VA belum menunjukkan minat dalam belajar IPS.
4. Siswa kelas VA belum terlihat senang ketika belajar IPS.
5. Siswa kelas VA belum berani untuk berpendapat.
6. Siswa kelas VA belum bekerjasama saat belajar IPS.
7. Guru belum menggunakan metode inovatif dalam pembelajaran IPS.
8. Guru belum menggunakan media atau alat peraga yang mendukung penyampaian materi pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas difokuskan pada motivasi belajar IPS siswa kelas VA masih rendah dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam mengajar IPS, sehingga metode *make a match* diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan *metode make a match* pada siswa kelas VA SD Negeri Golo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan *metode make a match* pada siswa kelas VA SD Negeri Golo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah informasi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai upaya meningkatkan motivasi IPS siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan metode *make a match*.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar oleh para tenaga kependidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar IPS siswa.

- 2) Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi IPS melalui metode *make a match*.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya memberikan motivasi kepada siswa, salah satunya menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran.

c. Bagi pihak sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti

Memberi bekal peneliti, sebagai calon guru untuk meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Hamzah B.Uno (2010: 23), mengemukakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2006: 80). Menurut Mc. Donald (Sardiman A. M, 2007: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamzah B. Uno, 2010: 22). Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Hamzah B.Uno (2010: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan Abdul Hadis (2006: 30) menyatakan bahwa motivasi belajar ialah daya penggerak yang timbul dari dalam individu atau siswa yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sardiman A. M. (2007: 75) yang mengatakan bahwa:

“motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari dalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, yang menggerakkan atau mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 23), motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.

Priyanto (Abdul Hadis, 2006: 33) berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek atau faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, diantaranya sikap dan perilaku guru dalam mengajar, sikap guru terhadap perilaku siswa, sikap guru terhadap karakteristik siswa, sikap guru terhadap siswa yang berbeda jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan yang berbeda serta sikap siswa terhadap perbedaan prestasi belajar yang diperoleh siswa yang lain. Faktor metode pembelajaran yang digunakan guru, metode penilaian, dan kondisi lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu yang berasal dari diri siswa yang berupa hasrat, keinginan, dorongan untuk belajar dan harapan akan cita-cita dari siswa tersebut. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu berasal dari luar siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar meliputi sikap guru di dalam mengajar, sikap guru di dalam menghadapi perilaku siswa yang memiliki karakteristik, jenis kelamin, latar belakang dan prestasi siswa yang berbeda-beda. Selain itu, pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *make a match* merupakan salah satu faktor ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Peran motivasi dalam belajar yaitu menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010: 51) berpendapat bahwa terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar: (1) motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan; (2) motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 118-122) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, untuk itu perlu diperhatikan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar agar motivasi dapat ditumbuhkan secara optimal. Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Dalam hal ini motivasilah yang menjadi dasar penggerak seseorang agar terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Siswa yang belajar atas dasar motivasi intrinsik akan lebih

bermakna, karena semangat belajar yang dimilikinya sangat kuat sehingga sangat sedikit terpengaruh dari luar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Dalam hal ini dengan memberikan motivasi berupa pujian sama halnya dengan memberikan penghargaan atas prestasi yang dikerjakan oleh seseorang, sehingga akan menambah semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Sebuah pujian harus diberikan pada tempat dan kondisi yang tepat, sebab kesalahan pujian bias bermakna mengejek.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari siswa yaitu keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Guru harus bisa memanfaatkan kebutuhan siswa dengan memancing semangat belajar siswa, sehingga siswa akan giat belajar untuk memenuhi rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang sedang atau akan dihadapinya.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memperngaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa.

4. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Di dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi pada kegiatan belajar siswa, guru perlu hati-hati dalam menyampaikannya, sebab mungkin guru bermaksud untuk memberikan motivasi agar siswanya lebih tertarik, semangat dan tekun dalam belajar, tetapi justru yang terjadi siswa tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat atau kurang sesuai.

Menurut Sardiman A. M (2007: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa. Pada kenyataannya, banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar agar memperoleh nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itulah yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi siswa.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi, misalnya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi tinggi, yang mendapatkan ranking tiga besar, dan siswa yang memiliki keunggulan tertentu.

c. Saingan/ kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar menjadi kondusif.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri mereka, merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dapat menyelesaikan tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa. Dapat dikatakan karena harga dirilah yang menjadikan siswa mau belajar dengan giat.

e. Memberi ulangan

Memberikan ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, sebab siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Namun harus diingat bahwa guru jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan. Selain itu, guru juga harus terbuka dengan memberitahu kepada siswa jika akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui hasil

belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik. Dengan memberikan pujian dengan tepat, maka akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Oleh karena itu, dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki hasrat untuk belajar.

j. Minat

Motivasi dan minat muncul karena adanya kebutuhan, sehingga tepat jika minat dikatakan sebagai alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, juga menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.

Bentuk dan cara yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar IPS dalam penelitian ini adalah memberikan hadiah (berupa bintang kertas), saingan/ kompetisi (siswa harus berkompetisi untuk menemukan pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban lebih awal dari kelompok lain), memberikan pujian (berupa *applause*), dan memunculkan minat/ ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu-kartu.

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan menjadikan orang tersebut mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Berikut tiga fungsi motivasi menurut Sardiman A. M (2007: 85), antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Syaiful Bahri

Djamarah (2002: 122) yang mengatakan bahwa:

“Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap, terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar”.

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 27) mengatakan bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Menentukan ketekunan belajar.
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha memperlajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, mengarahkan perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan dan menjadikan seseorang tekun dalam belajar.

6. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2010: 23) menyebutkan motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Sardiman A. M. (2007: 83) berpendapat bahwa motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri atau indikator motivasi tersebut sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan, menunjukkan minat dan senang memecahkan masalah, serta mampu mempertahankan pendapatnya. Hal-

hal itu semua harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi indikator motivasi belajar dari pendapat ahli di atas, antara lain **tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan/tugas, menunjukkan minat belajar, senang mengikuti pelajaran, berani berpendapat**. Selain itu, berdasarkan pendapat dari *expert judgment* menambahkan indikator kerjasama dalam belajar IPS karena disesuaikan dengan metode *make a match* yang mengkondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok, sehingga motivasi belajar siswa dapat dilihat ketika siswa belajar secara berkelompok.

B. Tinjauan tentang *Cooperative Learning* dengan Metode *Make a Match*

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Sugiyanto (2010: 37) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Rusman (2011: 202) berpendapat bahwa *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada

kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Etin Solihatun dan Raharjo (2009: 4) *cooperative learning* pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu sikap/perilaku bekerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Oleh karena itu keberhasilan belajar dalam pembelajaran ini bukan sekedar ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, sebab hasil belajar akan semakin baik jika dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Robert E. Slavin (2009: 4-8) berpendapat bahwa *cooperative learning* pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik berbeda untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Di dalam *cooperative learning* mengharapkan para siswanya dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan saling bertukar pendapat untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai agar tidak terjadi kesenjangan dalam pemahaman masing-masing siswa. *Cooperative learning* tidak hanya sekedar belajar kelompok, sebab dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat

kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka antar anggota kelompok.

Selanjutnya Agus Suprijono (2011: 55) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendapat dukungan dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pada pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara manual. Vygotsky menekankan siswa mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain, hal ini dapat berupa kerjasama dalam kelompok belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan lebih dari dua orang dan bersifat heterogen, baik dari tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik siswa yang berbeda-beda, untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Dengan menerapkan *cooperative learning* diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip Cooperative Learning

Roger dan David Johson (Anita Lie, 2007: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, antara lain:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antaranggota
- 5) Evaluasi proses kelompok

Pendapat di atas diperkuat oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 114) yang menjelaskan bahwa pendekatan belajar kooperatif menganut lima prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif.

Ketergantungan dalam hal ini adalah keberhasilan kelompok merupakan hasil kerja keras dari seluruh anggotanya. Setiap anggota diharapkan dapat berperan aktif dan mempunyai andil yang sama terhadap keberhasilan kelompok.

- 2) Tanggung jawab perseorangan.

Tanggung jawab perseorangan muncul ketika seorang anggota kelompok bertugas untuk menyajikan hasil kerja dari kelompoknya dengan sebaik mungkin di hadapan guru dan teman-temannya. Bagi anggota yang tidak bertugas, dapat mengamati situasi kelas, kemudian mencatat hasilnya agar dapat didiskusikan dalam kelompoknya.

- 3) Interaksi tatap muka.

Melalui kegiatan bertatap muka, semua anggota kelompok dapat berinteraksi memecahkan masalah dan membahas materi secara bersama-sama. Setiap anggota dilatih untuk menjelaskan masalah

belajar masing-masing, juga diberi kesempatan untuk mengajarkan apa yang dikuasainya kepada teman satu kelompok.

4) Komunikasi antar anggota.

Keterampilan dalam berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting di dalam pembelajaran kooperatif. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapatnya.

5) Evaluasi proses secara kelompok.

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan kelompok perlu dilakukan evaluasi pada proses kerja kelompok dan hasil kerjasama, agar selanjutnya dapat bekerjasama dengan lebih efektif.

Selanjutnya, unsur-unsur dasar dalam *cooperative learning* menurut Lungdren (Isjoni, 2009: 16-17) adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain itu tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagai tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.

- 7) Setiap siswa akan dimintai mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* memiliki prinsip dan unsur yang berkaitan dengan interaksi sosial di dalam pembelajarannya. Dalam praktiknya, pembelajaran kooperatif harus memuat hubungan sosial untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa saling ketergantungan positif, tanggung jawab, mampu berinteraksi dengan anggota lain, memiliki keterampilan sosial, dan mampu melakukan evaluasi proses kerja kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif yang mencakup unsur-unsur sosial, siswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan bekerja sama selama proses belajar mengajar.

c. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

Menurut Agus Suprijono (2009:65), langkah-langkah *cooperative learning* terdiri dari 6 fase antara lain:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa (*Present goals and set*).

Di awal pembelajaran, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk siap belajar. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran kooperatif.

2. Menyampaikan informasi (*Present information*).

Guru menyampaikan informasi atau materi yang akan diajarkan kepada siswa secara verbal, baik dengan cara demonstrasi atau ceramah bervariasi.

3. Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar (*Organize students into learning teams*)

Dalam fase ini, guru harus memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok, yaitu terselesainya tugas kelompok tersebut.

4. Membantu kerja tim dan belajar (*Assist team work and study*)

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan mengingatkan alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

5. Mengevaluasi (*Test on the materials*)

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan, misalnya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

6. Memberikan pengakuan atau penghargaan (*Provide recognition*)

Guru mempersiapkan cara untuk menghargai usaha dan prestasi individu atau kelompok, misalnya dengan memberikan *reward* baik secara verbal (misal: mengucapkan kata “bagus, pintar, hebat”) maupun non-verbal (misal: tepuk tangan, acungan jempol, hadiah).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif di atas dijadikan sebagai acuan untuk menyusun langkah-langkah metode *make a match* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Metode *Make a Match*

a. Pengertian Metode *Make a Match*

Make a match atau mencari pasangan merupakan metode belajar mengajar yang dikembangkan oleh Lorna Curran (Rusman, 2011: 223). *Make a match* memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. *Make a match* ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* yaitu kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2009: 94). Penerapan metode ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan

kartunya akan diberi *reward*. Penerapan metode *make a match* ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Langkah-langkah Metode *Make a Match*

Menurut Agus Suprijono (2011: 94), langkah-langkah pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 3) Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- 4) Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- 5) Beri kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.
- 6) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukan dan membacakan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.
- 7) Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedekimian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban.
- 8) Posisikan mereka dalam bentuk huruf U.
- 9) Guru kembali membunyikan peluit menandai kelompok bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban.
- 10) Masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukan hasil kerjanya kepada penilai.

Pendapat lain disampaikan oleh Miftahul Huda (2014: 252) bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Selanjutnya, kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu peranyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa untuk mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang digunakan untuk mencari pasangan kartu.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika siswa sudah menemukan pasangannya masing-masing, siswa diminta untuk melaporkan kepada guru untuk dicatat pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, guru harus memberitahukan kepada siswa bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.

- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan langkah-langkah *make a match* menurut Miftahul Huda dan Agus Suprijono. Berikut langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Langkah-langkah Metode *Make a Match* dalam Penelitian

Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Langkah 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Melakukan apersepsi b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyimak dan mendengarkan
Langkah 2: Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran	Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran kepada siswa	Menyimak, mendengarkan dan mencatat materi yang penting
Langkah 3: Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	a. Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa b. Menjelaskan langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa	Siswa memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru
Langkah 4: Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar b. Membagi masing-masing kelompok	Mempersiapkan diri untuk memulai permainan

	besar menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban	
Langkah 5: Mengatur posisi masing-masing kelompok	Mengarahkan untuk setiap kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban agar berdiri berhadapan	Mengikuti perintah guru untuk mengubah tempat posisi duduk
Langkah 6: Membagikan kartu kepada siswa	Membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok	Mendapatkan satu kartu pertanyaan atau kartu jawaban
Langkah 7: Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperolehnya	Memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh
Langkah 8: Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban	a. Memberikan aba-aba untuk memulai mencari pasangan kartu b. Memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu	Berdiskusi dan mencari pasangan kartu yang dipegang
Langkah 9: Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban	Membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang telah dibuat	Mempresentasikan pasangan kartu yang telah dibuat
Langkah 10: Memberikan konfirmasi	Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi	Mendengarkan dan menyimak konfirmasi dari guru
Langkah 11: Memberikan <i>reward</i>	Memberikan poin atau hadiah bagi siswa yang	Mempersiapkan diri untuk

	dapat mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan	mendapatkan <i>reward</i>
Langkah 12: Membuat kesimpulan pembelajaran	Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Langkah 13: Evaluasi	Memberikan latihan soal kepada siswa	Mengerjakan latihan soal

C. Tinjauan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Pengertian IPS

Menurut Sapriya (2009: 7), mata pelajaran IPS adalah sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (Hidayati, 2002: 8). Keterpaduan berbagi mata pelajaran tersebut, selanjutnya menjadi ciri khas pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar, karena disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan jiwa siswa di tingkat tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar menjadi efektif dan lebih bermakna.

Selanjutnya, Jarolimek dalam Isjoni (2007: 48) berpendapat bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu Djojo

Suradisastra, dkk (1991: 4) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya, dimana pokok kajian IPS yaitu tentang hubungan antar manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja tidak dapat menjalani kehidupan tanpa bantuan dari orang lain, manusia hidup saling membutuhkan, saling tolong-menolong dalam lingkungannya sehingga muncul suatu hubungan antar manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran seperti Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan dunia sekelilingnya dan merupakan bentuk pengetahuan yang mengajarkan tentang nilai-nilai dan sikap agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

2. Karakteristik IPS

Depdiknas (2003: 5) menguraikan karakteristik mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD sebagai berikut:

- a. Pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah.
- b. Materi kajian pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk Pengetahuan Sosial.
- c. Materi pengetahuan sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Interdisipliner maksudnya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi, dan sejarah. Multidisipliner artinya materi kajian itu mencakup berbagai aspek.

- d. Materi pengetahuan sosial menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat masa lalu dengan prinsip sebab akibat dan kronologis, masalah-masalah sosial, dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta upaya perjuangan untuk survive (perjuangan hidup), termasuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan serta sistem berbangsa dan bernegara.

Menurut Hidayati (2002: 19-20), Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ciri khusus sebagai berikut:

- a. Tujuan IPS adalah menjadikan warga negara yang baik.
- b. IPS tidak sekedar mencakup pengetahuan dan metode penyelidikan ilmiah dari ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mencakup komponen-komponen lain seperti: 1) pendidikan, 2) etika, 3) pertimbangan filsafat, 4) agama, 5) sosial, 6) bahan pengetahuan lain yang berasal dari sumber-sumber disiplin lainnya.
- c. Sebagai seorang warga negara yang baik maka harus dapat mengambil keputusan secara rasional sesuai dengan pendidikan nilai, sebab kedua hal tersebut merupakan bagian penting dalam IPS.
- d. Komponen keterampilan-keterampilan dasar antara lain: 1) keterampilan berfikir (intelektual), 2) keterampilan melakukan penyelidikan *inquiry* dalam ilmu-ilmu sosial, 3) keterampilan studi (akademis), dan 4) keterampilan sosial, juga harus diajarkan dalam IPS karena untuk mencapai tujuan sebagai warga negara yang baik dan dapat mengambil keputusan secara rasional.

- e. Strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS menekankan pada model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS meliputi:

- a. Materi kajian IPS merupakan perpaduan antara geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah serta masalah-masalah sosial dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat.
- b. Tujuan dari IPS adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial, agar dapat menjadi warga negara yang baik.
- c. Strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu model pengajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Hidayati (2002: 22) mengemukakan bahwa tujuan utama dari IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kemampuan anak didik dalam lingkungan serta melatih anak didik untuk menempatkan diri dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 176) yang menyatakan bahwa tujuan utama IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap ketimpangan

yang terjadi, dan dapat menangani masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Menurut Nursyid Sumaatmadja (Hidayati, 2002: 24-25), tujuan pengajaran IPS antara lain:

“(1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat; (2) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan mengatasi permasalahan sosial di sekitarnya; (3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan warga masyarakat; (4) Membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan juga sikap mental yang positif; (5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan zaman”.

Selanjutnya, Sapriya (2009: 194-195) berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI adalah sebagai berikut:

“(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global”.

Tujuan pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, potensi, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama belajar, sehingga siswa dapat peka dan mampu menangani masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan pada akhirnya siswa dapat menempatkan diri di dalam masyarakat yang demokratis dan majemuk.

4. Ruang Lingkup IPS

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah waktu, keberlanjutan dan perubahan. Pada kelas V semester genap terdapat satu Standar Kompetensi dan empat Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi tersebut adalah 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi tersebut antara lain:

- a. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- b. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- d. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua Kompetensi Dasar, yaitu:

- a. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- b. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Sardiman A. M. (2007: 120), karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dari pendapat tersebut, sangatlah penting untuk memperhatikan karakteristik siswa di dalam merumuskan tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

Piaget dalam Rita Eka Izzaty (2007: 35) menyebutkan bahwa usia 6-12 tahun atau siswa Sekolah Dasar termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret, dimana siswa memiliki ide berdasarkan pemikiran dan membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab. Oleh karena itu, untuk mempelajari mata pelajaran IPS yang memiliki cakupan materi luas dan memiliki kajian yang berisi tentang peristiwa, isu-isu sosial dan konsep-konsep yang bersifat abstrak, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran inovatif yang mampu mengkonkritkan konsep-konsep tersebut.

Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode *make a match*, dimana siswa akan memahami materi IPS di dalam kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut yang dilengkapi dengan gambar-gambar terkait materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya menurut Basett, Jacka, dan Logan (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1999: 12), karakteristik siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.
- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Siswa Sekolah Dasar tergolong dalam masa kakan-kanak akhir. Rita Eka Izzaty (2007: 116) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase, yaitu:

- a. Mas kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/ 7 tahun – 9/ 10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar.

Ciri-ciri anak pada masa kelas rendah Sekolah Dasar adalah:

- 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah,
- 2) Suka memuji diri sendiri,
- 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting,
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya, dan

- 5) Suka meremehkan orang lain.
- b. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/ 10 tahun – 12/ 13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar.

Ciri-ciri anak kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis,
- 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah,
- 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar lebih suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain, namun tidak menutup kemungkinan untuk kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memfasilitasi siswa yang suka membentuk kelompok tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan metode *make a match* yang menciptakan suasana belajar berupa suatu permainan atau kompetisi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat membentuk kelompok dalam menemukan pasangan kartu, sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Peran guru sebagai pembimbing masih sangat dibutuhkan pada tahap perkembangan ini.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Mytalia (2012) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koopertif tipe Make a Match pada pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ngrenak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*" yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari hasil skor posttest angket motivasi belajar kelompok eksperimen yang mencapai nilai rata-rata 84,76 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil skor posttest motivasi belajar kelompok kontrol yang rata-ratanya 77,45. Selain itu, jika hasil uji t taraf sig < 0,05 berarti ada perbedaan yang signifikan dan sebaliknya sig > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil uji t posttest angket antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $0,001 < 0,05$. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.
2. Penelitian Titik Wijayanti (2012) yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Siswa Kelas IV SD N Karanganyar 03 Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*" yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV Semester II SD Negeri Karanganyar 03. Peningkatan cukup

signifikan pada hasil belajar yang ditunjukkan dengan kondisi awal siswa yang nilai IPSnya memenuhi KKM hanya 10 siswa (43,47%), menjadi terdapat 16 siswa yang nilai IPSnya memenuhi KKM (69,56%) pada siklus I, kemudian menjadi terdapat 20 siswa yang nilai IPSnya memenuhi KKM (86,95%) pada siklus II. Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal sebesar 43,47% meningkat menjadi 78,26% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 86,95% pada siklus II.

F. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memiliki cakupan materi yang cukup luas. Kajian IPS yang berisi tentang peristiwa, isu-isu sosial dan konsep-konsep abstrak, dirasa kurang sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkret, dimana siswa SD belum mampu memahami hal-hal yang abstrak. Oleh karena itu dalam membelajarkan IPS di SD diperlukan sebuah metode inovatif yang mampu mengkonkritkan konsep-konsep tersebut, sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, yang menggerakkan atau mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan

aktivitas belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat tekun dan ulet dalam belajar, semangat dalam mengikuti pelajaran, rajin mengerjakan tugas, aktif dalam memecahkan soal-soal, berani berpendapat dan tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VA SD Negeri Golo masih rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat terlihat dari sebagian besar siswa belum tekun dalam menghadapi tugas, hal ini terlihat ketika siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru. Siswa juga belum terlihat ulet dalam menghadapi kesulitan/ tugas, hal ini terlihat ketika siswa diberi pertanyaan dari guru, siswa tidak berusaha untuk memikirkan/ mencari jawaban di buku, siswa langsung mengatakan jika tidak mengetahui jawabannya. Selanjutnya, siswa juga belum menunjukkan minat belajar ketika mengikuti pelajaran IPS, hal ini terlihat sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan seksama.

Siswa juga belum terlihat senang ketika belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS yang mudah menurun dan ketika peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa kelas VA, hanya 11 dari 28 siswa yang menyukai mata pelajaran IPS. Siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS menganggap bahwa materi IPS itu sulit karena harus banyak menghafal, sehingga mereka kurang menyenangi mata pelajaran IPS. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum berani untuk berpendapat, hal ini terlihat ketika guru memberi

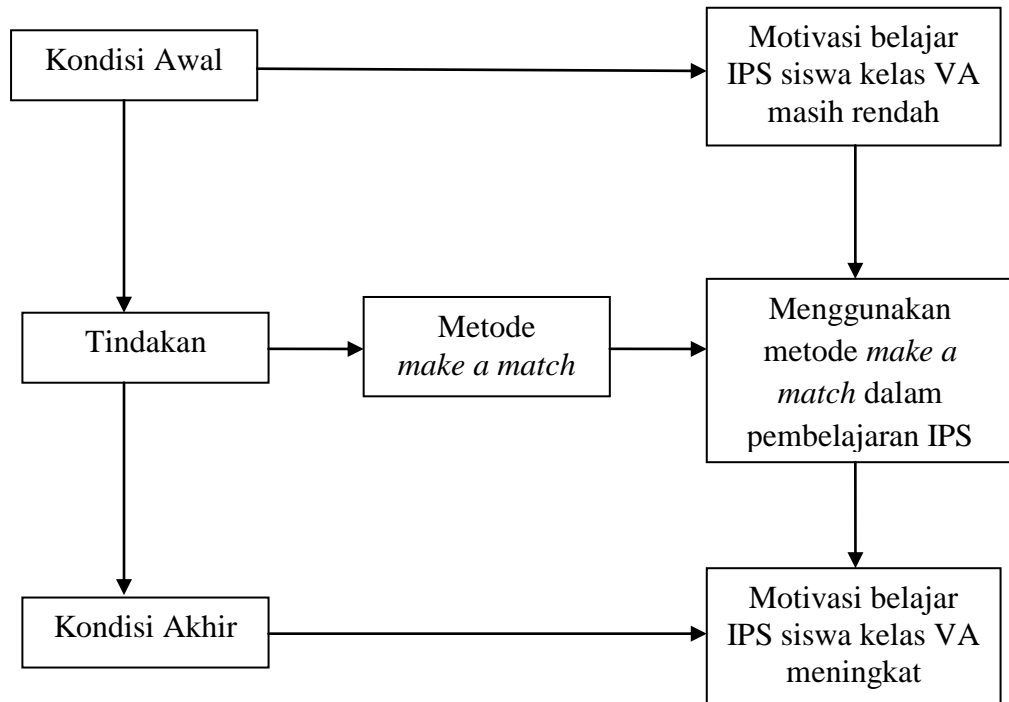
kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terkait pernyataan yang disampaikan guru, namun hanya beberapa siswa saja yang berani untuk berpendapat. Siswa juga belum terlihat bekerjasama dalam belajar IPS, hal ini dikarenakan guru belum mengkondisikan siswa untuk belajar secara kelompok.

Permasalahan lain yang peneliti temukan yaitu guru di dalam pembelajaran IPS masih belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, metode yang digunakan guru belum mampu menumbuhkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar IPS. Selain itu, guru juga belum menggunakan media atau alat peraga yang mendukung penyampaian materi pelajaran IPS, karena kurang tersedianya alat peraga atau media pembelajaran IPS yang dimiliki oleh sekolah, sehingga guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku paket saja. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan jika guru juga mengalami kesulitan di dalam menyampaikan pelajaran IPS, guru belum menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPS yang memiliki cakupan materi yang cukup luas bagi siswa kelas VA. Oleh sebab itu, tidak heran jika siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik saat pelajaran IPS atau dengan kata lain motivasi belajar IPS siswa kelas VA masih rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *make a match*. Melalui metode *make a match*, siswa akan belajar dengan suasana yang menyenangkan sebab siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang berupa pertanyaan dan jawaban sebelum

batas waktu yang telah ditentukan selesai. Sehingga siswa akan merasa terdorong dan bersaing untuk menemukan pasangan kartunya lebih awal dari teman yang lain. Dengan begitu siswa akan senang, bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penerapan metode *make a match* ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD, dimana siswa lebih suka untuk membuat kelompok sebaya atau *peer group* saat bermain, namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan saat kegiatan belajar. Metode *make a match* pada pembelajaran IPS akan memberi keuntungan, antara lain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, suasana belajar menjadi menyenangkan, memupuk kerjasama siswa, menumbuhkan keaktifan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut, dirasa dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Besar kemungkinan adanya peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: Motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo meningkat dengan menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS.

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, yang menggerakkan atau mengarahkan

siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik dimana menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo.

2. Metode *make a match* adalah metode pembelajaran yang kegiatannya mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Kartu-kartu tersebut terdiri dari sebagian berisi pertanyaan-pertanyaan dan sebagian berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan yang terdapat dalam metode *make a match* merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, metode *make a match* digunakan sebagai metode utama dalam pembelajaran IPS dan metode pendukung lainnya yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

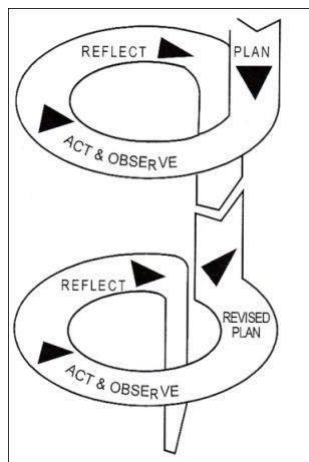
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan yang baik adalah penelitian yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Suharsimi Arikunto, dkk, 2007: 17). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas VA SD Negeri Golo dengan peneliti. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *make a match* dalam pembelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi

Dwitagama, 2012: 21), yang mencakup empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut saling terkait satu sama lain dalam suatu sistem spiral. Berikut ini gambaran secara singkat langkah-langkahnya:



Keterangan:

Siklus I:

Plan (Perencanaan Tindakan Siklus I)

Act and Observe (Tindakan dan Observasi I)

Reflect (Refleksi I)

Siklus II

Plan (Perencanaan Tindakan Siklus II)

Act and Observe (Tindakan dan Observasi II)

Reflect (Refleksi II)

Gambar 2.

Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 21)

Berdasarkan gambar di atas, dalam setiap siklus terdiri dari tiga komponen, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan dan pengamatan (*action and observing*), dan refleksi (*reflect*). Berikut penjelasan dari masing-masing komponen:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakahan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo . Perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode *make a*

match, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Sebelumnya RPP dikonsultasikan kepada dosen pembimbing terlebih dahulu.

- b) Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa kartu-kartu pertanyaan dan kartu-kartu jawaban dari pertanyaan tersebut, yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- c) Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa skala motivasi belajar IPS dan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran IPS menggunakan metode *make a match*.

2. Tindakan dan Pengamatan (*Acting & Observation*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan sebelumnya, peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu menggunakan metode *make a match*. Sedangkan tahap observasi yaitu kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dua orang rekan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati setiap proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan di dalam kelas selama pembelajaran IPS berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dirangkum ditulis dalam lembar observasi yang telah siap.

3. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran secara mendalam tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan kelas, Dalam kegiatan ini peneliti mengamati, mengkaji, dan menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran didiskusikan bersama antara peneliti dan guru untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Apabila pelaksanaan tindakan belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan data ditentukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Golo yang beralamat di Jl. Golo UH. III/855 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April tahun ajaran 2014/ 2015.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Peneliti memilih SD Negeri Golo karena SD tersebut merupakan SD dimana peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti cukup mengetahui kondisi siswa-siswi SD Negeri Golo, termasuk kondisi siswa kelas VA yang memiliki motivasi belajar IPS yang tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VA SD Negeri Golo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengukur segi-segi afektif/ sikap seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 238). Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Likert, yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang alternatif jawabannya dinyatakan dalam

bentuk “Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah”. Sedangkan pemberian nilai pada skala ini yaitu: 1) nilai 4 untuk selalu, 2) nilai 3 untuk sering, 3) nilai 2 untuk jarang, dan 4) nilai 1 untuk tidak pernah. Skala sikap ini akan diberikan oleh peneliti pada akhir siklus untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *make a match*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2012: 86). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh rekan peneliti dengan panduan lembar observasi untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan lengkap yang berisi hasil observasi/ wawancara/ studi dokumen yang telah disempurnakan oleh peneliti yang dibuat pada setiap akhir pengamatan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 180). Catatan lapangan berisikan pengamatan observer mengenai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terungkap dalam lembar observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono: 2010: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar yang dimiliki siswa, serta untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match*. Skala motivasi belajar ini berisi 20 butir pernyataan. Berikut kisi-kisi dari skala motivasi belajar.

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Jml	Nomor Butir
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none">- Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh- Tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas selesai- Belajar dengan waktu yang lama	3	1,2,3
2.	Ulet menghadapi kesulitan/tugas	<ul style="list-style-type: none">- Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang sulit- Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang banyak- Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai	3	4,5,6
3.	Menunjukkan minat belajar IPS	<ul style="list-style-type: none">- Memperhatikan penjelasan dari guru- Antusias dalam mengikuti pelajaran IPS- Mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru- Mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar IPS	4	7,8 9,10

4.	Senang belajar IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPS - Belajar tanpa menunggu perintah dari guru/orang tua - Belajar IPS dengan waktu yang teratur - Tetap belajar walaupun tidak ada PR 	4	11,12 13,14
5.	Berani berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu memberikan pendapat saat berdiskusi - Dapat mempertahankan pendapat diri sendiri saat berdiskusi - Memberikan tanggapan kepada kelompok lain 	3	15,16, 17
6.	Kerjasama dalam belajar IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Senang jika belajar dibentuk kelompok - Dapat bekerjasama saat tugas kelompok - Belajar bersama jika menemui kesulitan dalam belajar IPS 	3	18,19, 20

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman agar peneliti lebih terarah dalam melaksanakan observasi sehingga hasil data yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *make a match* berlangsung. Hasil pengamatan ditulis pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti berupa *checklist* dengan jawaban YA atau TIDAK. Berikut merupakan kisi-kisi aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode *Make a Match*

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
Penggunaan metode <i>make a match</i>	Proses pembelajaran IPS melalui metode <i>make a match</i>	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1,2	2
		Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran	3	1
		Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	4,5	2
		Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	6,7	2
		Mengatur posisi masing-masing kelompok	8	1
		Membagikan kartu kepada siswa	9	1
		Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan	10,11	2
		Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban	12,13	2
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban	14	1
		Memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan antara jawaban dengan jawaban	15	1
		Memberikan <i>reward</i>	16	1
		Membuat kesimpulan	17	1

		pembelajaran		
		Evaluasi	18	1
Total				18

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Obsesrvasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Make a Match*

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Penerapan metode <i>make a match</i>	Efektivitas penerapan metode <i>make a match</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Memperhatikan penjelasan guru	2	1,2
		Menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap kartu-kartu	1	3
		Melaksanakan perintah guru	2	4,6
		Kerjasama dalam kelompok	3	7,8,9
		Memperhatikan presentasi dari kelompok lain	1	10
		Berani memberi pendapat/tanggapan	1	11

G. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut dapat berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru dan kekuatannya untuk memberi informasi dan pendapat tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 85). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang akan digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2007: 121).

Pengujian validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah pengujian validitas konstrak, yaitu dilakukan dengan meminta pendapat para ahli atau yang sering disebut dengan *expert judgment*. Langkah-langkah yang harus

ditempuh peneliti yaitu mengajukan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti kepada para ahli. Prosesnya adalah instrumen yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian diajukan kepada ahli. Ahli tersebut akan menyatakan apakah instrumen tersebut sudah bisa digunakan dalam penelitian tanpa perbaikan ataupun masih membutuhkan perbaikan. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai validator skala motivasi belajar adalah bapak Agung Hastomo, M.Pd. Beliau memberikan beberapa pendapat terkait penambahan indikator dan sub indikator yaitu menambahkan indikator kerjasama dalam belajar IPS dengan membuat 3 butir soal dan menambahkan 1 butir soal pada sub indikator tekun dalam menghadapi tugas. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dikatakan valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini.

H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul perlu segera dilakukan pengolahan data atau analisis data. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menunjukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2010: 106). Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data observasi

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa

yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.

2. Analisis data skala motivasi belajar

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengukur skala motivasi belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimum ideal untuk motivasi belajar siswa
- b. Menjumlah skor yang diperoleh siswa setiap aspek
- c. Mencari presentase hasil skala motivasi belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Sumber: Ngalim Purwanto (2013: 102)

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini ditafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria	Presentase
Sangat baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	60% - 75%
Kurang	55% - 59%
Kurang sekali	$\leq 54\%$

Sumber: Ngilim Purwanto (2013: 103)

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo dalam mata pelajaran IPS minimal termasuk dalam kategori baik yaitu $\geq 76\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

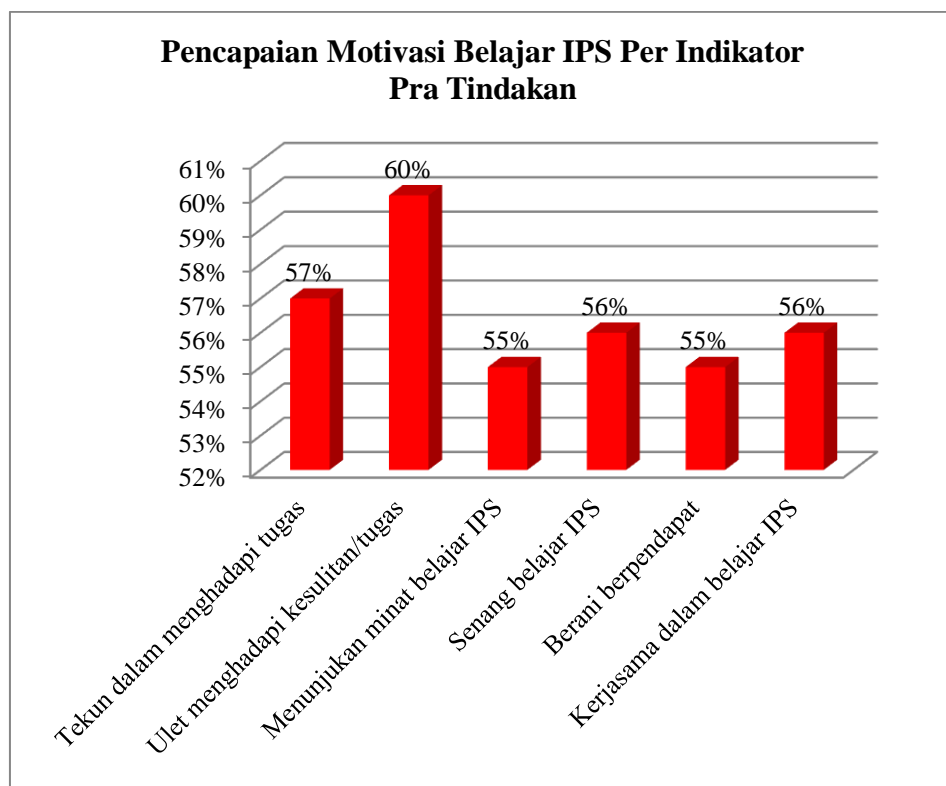
Pada kegiatan pra tindakanyang dilakukan pada tanggal 4 April 2015, peneliti memberikan skala motivasi untuk mengukur motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo sebelum diberikan tindakan.Rata-rata motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan hanya sebesar 57% atau termasuk dalam kategori kurang.Data motivasi belajar IPS siswa secara lengkap pada pra tindakan dapat dilihat dalam lampiran 8 halaman 168.

Skala motivasi digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar IPS yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan/tugas, menunjukkan minat belajar IPS, senang belajar IPS, berani berpendapat, dan kerjasama dalam belajar IPS. Berikut ini merupakan persentase pencapaian motivasi belajar IPS pada pra tindakan yang dihitung per indikator.

Tabel 6.Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator
Pra Tindakan

No.	Indikator Motivasi Belajar IPS	Persentase	Kategori
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	57%	Kurang
2.	Ulet menghadapi kesulitan/tugas	60%	Cukup
3.	Menunjukkan minat belajar IPS	55%	Kurang
4.	Senang belajar IPS	56%	Kurang
5.	Berani berpendapat	55%	Kurang
6.	Kerjasama dalam belajar IPS	56%	Kurang

Berdasarkan data dalam tabel diatas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar IPS siswa kelas VA pada indikator tekun dalam menghadapi tugas mencapai 57% termasuk dalam kategori kurang, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas mencapai 60% termasuk kategori cukup, indikator menunjukkan minat belajar IPS mencapai 55% termasuk kategori cukup, indikator senang belajar IPS mencapai 56% termasuk dalam kategori kurang, indikator berani berpendapat mencapai 55% termasuk dalam kategori kurang, dan indikator kerjasama dalam belajar IPS mencapai 56% termasuk kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPS Pra Tindakan

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 April 2015. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai metode *make a match* yang akan diterapkan pada siklus I di kelas VA SD Negeri Golo.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. RPP disusun oleh peneliti yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode *make a match* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta didiskusikan dengan guru kelas. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus I media utama yang digunakan adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari

pertanyaan tersebut. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Materi tersebut dibagi lagi menjadi 5 submateri, antara lain Peristiwa di Dalat, Menanggapi berita kekalahan Jepang, Peristiwa Rengasdengklok, Perumusan teks proklamasi dan Detik-detik proklamasi. Setiap submateri tersebut dibuat 5 sampai 6 butir pertanyaan beserta jawabannya yang disesuaikan dengan jumlah seluruh siswa kelas VA yaitu 28 siswa, yang kemudian diketik pada kartu-kartu dengan desain dan warna menarik.

Pada siklus I pertemuan kedua, media yang digunakan yaitu kartu-kartu dan *power point* yang berisi materi tentang Tokoh-tokoh dan perannya dalam proklamasi kemerdekaan. Kartu-kartu yang digunakan pada pertemuan kedua ini terdiri dari 7 kartu berisi Tokoh-tokoh dalam proklamasi dan 21 kartu berisi Peran dari tokoh-tokoh tersebut dalam proklamasi kemerdekaan. Media kartu-kartu pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 132.

4) Menyusun Lembar Observasi

Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Lembar

observasi tersebut disusun oleh peneliti yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir siklus diberikan skala motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar IPS siswa kelas VA. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VA SD Negeri Golo, sedangkan peneliti dan dua rekan peneliti bertindak sebagai pengamat. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus I:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 70 menit dimulai pada pukul 07.15 – 08.25 WIB. Pembelajaran IPS pada pertemuan pertama siklus I membahas tentang Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I pertemuan pertama:

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran IPS dimulai pukul 07.15 setelah kegiatan doa bersama yang rutin dilakukan setiap hari Sabtu di halaman sekolah. Siswa menjawab salam dari guru. Guru

kemudian melakukan presensi yang dilanjutkan dengan apersepsi. Siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dengan bersemangat yang dilanjutkan dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru “Adakah yang tahu atau pernah mendengar peristiwa Rengasdengklok? Peristiwa apakah itu? Mengapa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta diculik?”. Setelah itu siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru yang menyampaikan informasi atau garis besar materi tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Siswa yang tidak memperhatikan guru diberi pertanyaan. Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru yang sedang memperkenalkan metode *make a match* kepada siswa “Anak-anak hari ini kita akan melakukan sebuah permainan *make a match* atau mencari pasangan dengan menggunakan media kartu. Kartu-kartu ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari pertanyaan tadi. Apakah kalian ingin memainkan permainan *make a match* ini? (sambil menunjukkan kartu tersebut kepada siswa)”, para siswa terlihat antusias dan bersemangat. Namun siswa belum diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh guru tentang

langkah-langkah metode *make a match*, sehingga beberapa siswa terlihat kebingungan saat mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut.

Siswa langsung membentuk kelompok menjadi 5 kelompok besar sesuai dengan jumlah submateri yang akan dipelajari. Kelompok 1 (Pertemuan di Dalat), kelompok 2 (Menanggapi berita kekalahan Jepang), kelompok 3 (Peristiwa Rengsdengklok), kelompok 4 (Perumusan Teks Proklamasi), kelompok 5 (Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945). Pembagian kelompok dilakukan guru berdasarkan tempat duduk siswa. Siswa yang duduk di depan menjadi satu kelompok dengan siswa yang duduk dibelakangnya, begitu seterusnya. Siswa juga belum membagi lagi kelompok besar menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban.

Setelah siswa mendapatkan kartu, dengan sendirinya siswa langsung berdiskusi dengan temannya dan langsung mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya, sebab guru tidak memberikan aba-aba untuk memulai memikirkan jawaban ataupun pertanyaan dari kartu yang dimiliki siswa. Batasan waktu pencarian pasangan kartu dianggap selesai ketika semua kelompok telah menemukan pasangan kartu pertanyaan dan

kartu jawaban, sebab siswa tidak diberikan batasan waktu oleh guru.

Setelah semua kelompok menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, setiap kelompok maju untuk mempresentasikannya, siswa dibimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan presentasi oleh guru. Setelah itu, siswa mendapatkan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari presentasi siswa, terdapat 5 pasang siswa yang belum memasang kartu pertanyaan dengan jawabannya dengan tepat. Siswa bertepuk tangan karena karena siswa telah berani untuk mempresentasikan hasil dari memasang kartu walaupun masih ada yang belum tepat dalam memasang kartu. Hal tersebut agar siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Selanjutnya, siswa bersama guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan soal latihan kepada siswa. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 April 2015 pada pukul 07.35 – 08.45 WIB. Materi pada pertemuan kedua adalah Tokoh-tokoh dan perannya dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I pertemuan kedua:

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran IPS dimulai pukul 07.35 WIB. Siswa menjawab salam pembuka dari guru kemudian dilanjutkan dengan presensi. Kegiatan selanjutnya yaitu apersepsi, siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru “Siapakah yang dijuluki sebagai Bapak Proklamator Indonesia? Ada yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh lain yang turut berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?”. Setelah itu menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Siswa menyimak penjelasan guru yang sedang menyampaikan informasi atau garis besar materi tentang tokoh-tokoh dan perannya dalam proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan media *power point*. Kemudian siswa melakukan permainan *make a match* seperti pertemuan

sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah dijelaskan langkah-langkah permainan *make a match* oleh, namun belum semuanya dijelaskan sehingga masih ada langkah-langkah yang tidak dilakukan guru, antara lain memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dan memberikan evaluasi.

Selanjutnya siswa membentuk menjadi 2 kelompok, kelompok pertama sebanyak 7 siswa akan membawa kartu tokoh-tokoh dan kelompok dua sebanyak 21 siswa akan membawa kartu peran dari tokoh-tokoh tadi, untuk anggota masing-masing kelompok dilakukan secara random, kemudian siswa diminta untuk berbaris berhadapan. Selanjutnya siswa mendapatkan kartu dari guru. Setelah mendapatkan kartu, siswa langsung berdiskusi dengan kelompoknya sebab sebelumnya siswa tidak diberikan aba-aba untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dibawanya.

Batasan waktu untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawabannya yaitu selama 5 menit. Setelah ada aba-aba dari guru, siswa mulai mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban namun masih terlihat beberapa siswa yang sudah mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum ada aba-aba dari guru. Selama proses pencarian pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban,

siswa mendapatkan motivasi dari guru agar tetap semangat dan dapat menemukan pasangan kartu dengan cepat dan benar.

Setelah semua kelompok menemukan pasangan dari kartu, siswa mendapat bimbingan dan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah dibentuk. Siswa mendapat konfirmasi tentang kecocokan antara pertanyaan dan jawaban, terdapat 4 siswa yang belum tepat dalam memasangkan antara tokoh dengan perannya. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, siswa bertepuk tangan bersama-sama sebagai tanda jika siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran siswa tidak diberikan soal latihan oleh guru. Siswa menjawab salam penutup dari guru dan mendapat nasehat agar mempelajari materi berikutnya. Kemudian pada jam istirahat siswa mengisi lembar skala motivasi belajar pada akhir tindakan siklus I.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match*.

Pelaksanaan obeservasi berpedoman pada lembar obsevasi yang telah disusun oleh peneliti dan sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi pada siklus I:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, bahwa belum semua langkah-langkah metode *make a match* dilaksanakan guru dalam tindakan siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 177. Berikut deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus I:

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini sudah dilakukan guru dengan baik. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari.

b) Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran.

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah menyampaikan informasi atau garis besar materi

pelajaran. Dalam kegiatan ini guru terlihat sudah baik dalam menyampaikan informasi atau garis besar materi pelajaran dan dapat dipahami oleh siswa. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan informasi atau garis besar materi tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan pertemuan kedua guru menyampaikan informasi atau garis besar materi tentang tokoh dan perannya dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan media *power point*.

c) Memperkenalkan metode *make a match* kepada siswa.

Sebelum melakukan permainan *make a match*, guru terlebih dahulu memperkenalkan dan menjelaskan langkah-langkah metode *make a match* kepada siswa. Guru memperkenalkan metode *make a match* kepada siswa dengan cara menunjukkan kartu-kartu yang akan digunakan dalam metode *make a match* sehingga hampir seluruh siswa terlihat tertarik dan bersemangat ingin segera melakukan permainan mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut. Pada pertemuan pertama guru belum menjelaskan langkah-langkah metode *make a match* kepada siswa, guru langsung membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat bingung dan mengalami kesulitan.

Sedangkan pada pertemuan kedua guru sudah menjelaskan langkah-langkah metode *make a match* kepada siswa, namun belum semua langkah dijelaskan oleh guru sehingga ada langkah yang belum dilaksanakan, antara lain belum memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dan belum memberikan evaluasi. Hal tersebut terjadi karena guru merasa metode *make a match* adalah sesuatu yang baru dan belum mempelajarinya dengan baik sehingga masih ada langkah-langkah metode *make a match* yang terlewat dan belum dilaksanakan oleh guru.

d) Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok.

Pada proses pembagian kelompok ini guru sudah terlihat cukup baik. Pada pertemuan pertama guru membagi kelompok kelompok besar sesuai dengan tempat duduk siswa, siswa yang duduk di bangku depan menjadi satu kelompok dengan siswa yang duduk dibelakangnya, begitu seterusnya. Namun guru belum membagi lagi kelompok besar menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban. Pada pertemuan kedua, guru sudah membagi siswa menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban. Dalam kegiatan ini, sebagian siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati.

e) Mengatur posisi masing-masing kelompok.

Pada pertemuan pertama, guru sekedar mengarahkan siswa untuk menggabungkan tempat duduk antara barisan depan dengan barisan dibelakangnya tanpa membedakan tempat duduk antara kelompok pembawa kartu pertanyaan dengan kelompok pembawa kartu jawaban yang seharusnya diposisikan secara berhadapan. Pada pertemuan kedua, guru sudah mengatur posisi antara kelompok pembawa kartu pertanyaan berhadap-hadapan dengan kelompok pembawa kartu jawaban.

f) Membagikan kartu kepada siswa.

Pada pertemuan pertama, guru sekedar membagikan kartu-kartu kepada masing-masing kelompok besar tanpa membedakan yang mana kartu pertanyaan dan yang mana kartu jawaban karena sebelumnya tidak dibedakan mana kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban. Pada pertemuan kedua, guru membagikan kartu sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kartu pertanyaan diberikan kepada kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kartu jawaban diberikan kepada kelompok pembawa jawaban.

g) Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan.

Pada pertemuan pertama dan kedua, guru belum memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban

atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh siswa, sehingga setelah siswa mendapatkan kartu, mereka langsung membuka kartu dan berdiskusi dengan temannya.

- h) Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban.

Pada pertemuan pertama, guru belum memberi batasan waktu kepada siswa saat mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Pencarian pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban berakhir ketika semua kelompok sudah berhasil menemukan pasangan kartu, sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama. Pada pertemuan kedua, guru memberikan aba-aba untuk mulai mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban serta memberikan batasan waktu selama 5 menit untuk menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

- i) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukkan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Setelah semua kelompok menemukan pasangan kartunya, maka selanjutnya setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu yang telah dibentuk. Dalam kegiatan ini terlihat sudah baik, guru memberikan bimbingan dan mengarahkan jalannya kegiatan

presentasi. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika temannya sedang presentasi.

j) Memberikan konfirmasi

Setelah seluruh siswa mempresentasikan hasil pasangan kartu, guru mengkonfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan dari kartu yang telah dipasangkan oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru terlihat dapat melaksanakannya dengan baik. Namun pada pertemuan pertama terdapat 5 pasang siswa yang belum memasang kartu dengan tepat dan pada pertemuan kedua terdapat 4 siswa yang keliru dalam memasang kartu. Agar hal tersebut tidak terulang kembali, seharusnya guru memberikan penekanan pada materi yang penting dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

k) Memberikan *reward*.

Guru memberikan *reward* berupa *applause* kepada semua siswa karena telah berani untuk mempresentasikan hasil dari memasangkan kartu walaupun masih ada yang belum tepat dalam memasangkan kartu. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

l) Membuat kesimpulan pembelajaran

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dalam

kegiatan ini guru terlihat sudah baik, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan caramengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

m) Memberikan evaluasi

Pada kegiatan akhir guru tidak memberikan soal evaluasi atau soal latihan kepada siswa, karena alokasi waktu pembelajaran sudah habis dan siswa sudah tidak dapat dikondisikan lagi karena ingin segera istirahat.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 188. Berikut ini deskripsi hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *metode make a match* pada siklus I sebagai berikut:

a) Memperhatikan penjelasan guru

Pada siklus I, beberapa siswa sudah menunjukkan perhatian pada saat guru menjelaskan materi. Namun ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dan bergurau dengan teman sebangkunya dan ada pula yang memainkan alat tulisnya. Hal tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Beberapa kali guru memberi teguran dan

kepada siswa agar fokus kepada pelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang berani untuk menjawabnya.

b) Menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap kartu-kartu

Ketika guru memperkenalkan metode *make a match* sambil menunjukkan kartu-kartu, sebagian besar siswa terlihat antusias dan berminat untuk memainkannya.

c) Melaksanakan setiap langkah-langkah metode *make a match*

Pada siklus I ini, siswa sudah dapat melaksanakan langkah-langkah metode *make a match* dengan cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang kebingungan dan kesulitan pada beberapa langkah-langkah *make a match* sehingga siswa sering bertanya kepada guru dan observer.

d) Kerjasama dalam kelompok

Pada siklus I ini, siswa dapat melakukan kerjasama dalam kelompok dengan cukup baik. Sebagian besar siswa dapat memanfaatkan waktu saat diskusi dan saat menemukan pasangan kartu dengan cukup baik, melakukan kerjasama dalam menemukan pasangan kartu dengan cukup baik, dan berusaha menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu yang telah ditentukan berakhir. Namun pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang tertantang dan kurang bersemangat saat mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu

jawab karena siswa menganggap mudah untuk menemukan pasangannya. Hal tersebut terjadi karena guru di dalam membentuk kelompok terlalu banyak, sehingga anggota per kelompok hanya terdiri dari 4-6 siswa saja. Selain itu, pada pertemuan pertama terdapat 5 pasang siswa yang belum dapat memasangkan kartu dengan tepat dan pada pertemuan kedua terdapat 4 siswa yang belum memasangkan kartu dengan tepat.

e) Memperhatikan presentasi dari kelompok lain

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, sebagian besar siswa terlihat masih mencari-cari dan melihat-lihat kartu milik teman yang lain, padahal waktu untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban telah usai, sehingga hanya sebagian kecil siswa saja yang memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan sungguh-sungguh.

f) Berani memberikan pendapat/tanggapan

Karena cukup banyak siswa yang tidak memperhatikan presentasi dari kelompok lain, maka hanya beberapa siswa saja yang berani menyampaikan tanggapannya terhadap presentasi kelompok lain.

d. Motivasi Belajar IPS

Pada akhir pertemuan siklus I dibagikan lembar skala motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas VA SD Negeri Golo, untuk

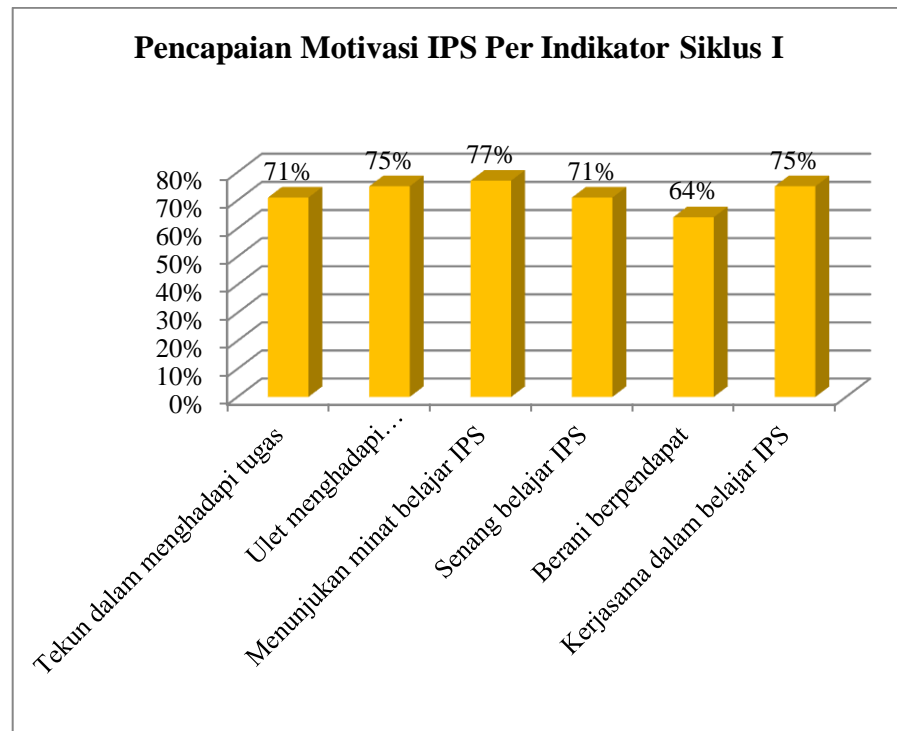
mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match*.

Motivasi belajar IPS pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Hasil skala motivasi belajar IPS pada siklus I secara lengkap dapat dilihat padalampiran 8 halaman 171. Berikut ini merupakan persentase pencapaian motivasi belajar IPS siklus I yang dihitung per indikator.

Tabel 7. Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator Siklus I

No.	Indikator Motivasi Belajar IPS	Persentase	Kategori
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	71%	Cukup
2.	Ulet menghadapi kesulitan/tugas	75%	Cukup
3.	Menunjukkan minat belajar IPS	77%	Baik
4.	Senang belajar IPS	71%	Cukup
5.	Berani berpendapat	64%	Cukup
6.	Kerjasama dalam belajar IPS	75%	Cukup

Berdasarkan data dalam tabel diatas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar IPS siswa pra tindakan pada indikator tekun dalam menghadapi tugas mencapai 71% termasuk dalam kategori kurang, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas mencapai 75% termasuk kategori kurang, indikator menunjukkan minat belajar IPS mencapai 77% termasuk kategori cukup, indikator senang belajar IPS mencapai 71% termasuk kategori kurang, indikator berani berpendapat mencapai 64% termasuk kategori kurang, dan indikator kerjasama dalam belajar IPS mencapai 75% termasuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPS
Per Indikator Siklus I

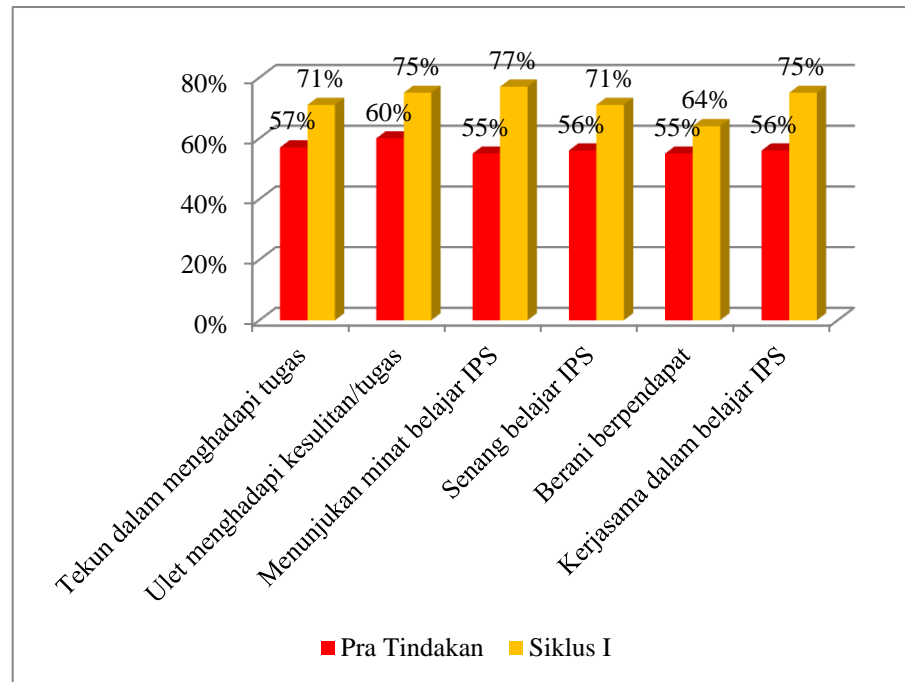
Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator motivasi belajar IPS mengalami peningkatan dari persentase indikator motivasi belajar IPS pada pra tindakan. Perbandingan persentase pencapaian motivasi belajar IPS siswa antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Persentase Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator antara Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator Motivasi IPS	Persentase	
		Pra Tindakan	Siklus I
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	57%	71%
		Kurang	Cukup
2.	Ulet menghadapi kesulitan/tugas	60%	75%
		Kurang	Cukup
3.	Menunjukkan minat belajar IPS	55%	77%
		Cukup	Baik
4.	Senang belajar IPS	56%	71%
		Kurang	Baik
5.	Berani berpendapat	55%	64%
		Kurang	Baik
6.	Kerjasama dalam belajar IPS	56%	75%
		Kurang	Baik
Rata-rata		57%	72%
		Kurang	Cukup

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa semua indikator motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I. Pada indikator tekun dalam menghadapi tugas meningkat sebesar 14% dari kondisi awal 57% menjadi 71%, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas meningkat sebesar 15% dari kondisi awal 60% menjadi 75%, indikator menunjukkan minat belajar IPS meningkat sebesar 12% dari kondisi awal 55% menjadi 77%, indikator senang belajar IPS meningkat sebesar 15% dari kondisi awal 56% menjadi 71%, indikator berani berpendapat meningkat sebesar 9% dari kondisi awal 55% menjadi 64%, dan indikator kerjasama dalam belajar IPS meningkat 19% dari kondisi awal 56% menjadi 75%. Data pada tabel di atas tentang hasil tindakan peningkatan

motivasi belajar siswa pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siklus I Per Indikator

e. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode *make a match*. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan metode *make a match* pada pembelajaran IPS belum semuanya dilakukan oleh guru. Sedangkan hasil lembar skala motivasi belajar IPS pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo sebesar 72% (termasuk dalam kategori cukup), artinya tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan

dikarenakan rata-rata motivasi belajar siswa belum mencapai $\geq 76\%$, sehingga perlu diadakan perbaikan di siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, masih terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan mengganggu teman lain yang sedang fokus mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa merasa bahwa metode *make a match* merupakan hal yang baru, sehingga pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang merasa kebingungan dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Pembagian kelompok yang terlalu banyak sehingga pada proses mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, ada beberapa siswa merasa mudah untuk menemukan pasangan dari kartu dimilikinya.
- 4) Selama proses pencarian pasangan kartu, beberapa siswa terlihat kurang bersemangat.
- 5) Ada beberapa siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, karena masih ada beberapa kelompok yang belum dapat memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan tepat.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dapat dilakukan revisi sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan siswa dengan cara guru memberikan teguran atau mengajukan pertanyaan kepada siswa yang ramai sehingga siswa tersebut dapat fokus kembali dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa diberi penjelasan mengenai petunjuk langkah-langkah metode *make a match* secara jelas dan runtut serta siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran diberi bimbingan dari guru.
- 3) Membagi kelas menjadi dua kelompok besar saja, agar peluang untuk menemukan pasangan kartu sedikit lebih sulit sehingga siswa akan lebih tertantang dan bersemangat untuk menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya.
- 4) Siswa diberikan dorongan dan pujian serta selama proses mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban diputar musik instrumental dari lagu-lagu perjuangan sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam menemukan pasangan kartu.
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan diberikan penekanan pada materi yang penting serta diberikan latihan soal evaluasi agar siswa lebih giat dalam memahami materi.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015 dan pertemuan kedua

dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015. Materi yang digunakan dalam siklus II adalah Pertempuran dan Perundingan yang Terjadi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP untuk siklus II disusun sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. RPP berisi tentang rencan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru yaitu Pertempuran dan Perundingan yang Terjadi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah metode *make a match* yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo pada siklus II.

2) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus II ini menggunakan media kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut, sama seperti pada siklus I. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II menggunakan media kartu dan video mengenai materi yaitu Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia,

meliputi Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Medan Area dan Bandung Lautan Api. Pada media media kartu, masing-masing submateri tersebut dibuat 7 butir pertanyaan beserta jawabannya yang disesuaikan dengan jumlah siswa VA sebanyak 28 siswa, yang kemudian diketik pada kartu-kartu dengan desain dan warna yang menarik.

Pada pertemuan kedua siklus II juga menggunakan media kartu dan video. Materi pada pertemuan kedua yaitu Perundingan-perundingan yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, meliputi Perjanjian Linggarjati, Agresi Militer Belanda I, Perjanjian Renville dan Agresi Militer II. Pada media media kartu, masing-masing submateri tersebut dibuat 7 butir pertanyaan beserta jawabannya yang disesuaikan dengan jumlah siswa VA yaitu sebanyak 28 siswa. Media kartu-kartu pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 152.

3) Menyusun Lembar Observasi

Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Lembar observasi tersebut disusun oleh peneliti yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir siklus diberikan skala motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar IPS siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VA SD Negeri Golo, sedangkan peneliti dan dua rekan peneliti bertindak sebagai pengamat. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB. Pembelajaran IPS pada pertemuan pertama siklus II membahas tentang Pertempuran-pertempuran dan perundingan-perundingan yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* pada pertemuan pertama siklus II:

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran IPS dimulai pukul 07.15 setelah kegiatan doa bersama yang rutin dilakukan setiap hari Sabtu di halaman sekolah. Siswa menjawab salam pembuka dari guru kemudian melakukan presensi. Kegiatan selanjutnya yaitu apersepsi, siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru “Setelah

Indonesia merdeka, Belanda tidak rela dengan kemerdekaan tersebut. Belanda melakukan berbagai cara untuk menjajah dan menguasai Indonesia kembali. Apakah kalian tahu usaha-usaha yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan? Adakah yang tahu pertempuran apa saja yang terjadi?”.Kemudian siswa bernyanyi lagu Halo-halo Bandung secara bersama-sama.Selanjutnya siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru yang menyampaikan informasi atau garis besar materi dengan memutar video tentang pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.Siswa yang ramai sendiri diberi pertanyaan oleh guru, agar siswa kembali fokus memperhatikan guru. Kemudian siswa kembali melakukan permainan *make a match* seperti pertemuan sebelumnya. Siswa sudah dijelaskan langkah-langkah permainan *make a match* secara runtut, dimulai dengan siswa membentuk menjadi 2 kelompok besar dan masing-masing kelompok besar dibagi lagi menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban. Anggotakelompok dipilih secara heterogen berdasarkan

kemampuan siswa, kemudian kelompok-kelompok tersebut saling berhadapan.

Siswa mendapatkan kartu-kartu sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru memberi aba-aba untuk kepada siswa untuk membuka dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegangnya. Setelah itu, apabila siswa mendengar musik itu artinya siswa memulai mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, kemudian jika musik berhenti artinya waktu untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban telah habis. Selama proses mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, siswa yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan dari guru, kemudian siswa yang bermain-main dan mengganggu kelompok lain mendapat teguran “Ayo yang semangat, jangan mengganggu temannya, pastikan lagi apakah kalian sudah memasangkan kartu dengan benar!”.

Setelah semua kelompok menemukan pasangan dari kartu, siswa mendapat bimbingan dan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu yang telah dibentuk dan bagi siswa lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. Siswa bersama guru membahas hasil presentasi dan mendapatkan penekanan-penekanan pada hal-hal penting serta mendapat motivasi berupa pujian dan acungan jari dari “Bagus,

kalian sudah memasang kartu dengan tepat”, dan memberikan bintang kertas kepada kelompok yang berhasil memasang kartu dengan cepat dan tepat “Selamat bagi kelompok yang menang pada permainan hari ini, bagi kelompok yang belum menang jangan berkecil hati, tetap berusaha agar di kesempatan berikutnya dapat menang. Sekali lagi tepuk tangan untuk kita semua”.

Selanjutnya, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan “Pertempuran-pertempuran apa saja yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”. Siswa yang belum paham diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa mendapatkan PR dan siswa menjawab salampenutup dan mendengarkan nasehat guru “Jangan lupa PR nya dikerjakan dan pelajari materi selanjutnya ya”.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 April 2015 pada pukul 07.35 WIB. Materi pada pertemuan kedua adalah Perundingan-perundingan yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini

deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* pada pertemuan kedua siklus II:

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran IPS dimulai pukul 07.35 WIB. Siswa menjawab salampembuka dari guru kemudian melakukan presensi. Kegiatan selanjutnya yaitu apersepsi, siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru “Pada pertemuan sebelumnya kita sudah membahas tentang pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, ternyata pertempuran-pertempuran yang telah terjadi tidak dapat menghentikan Belanda untuk tidak menyerang Indonesia lagi, justru pertempuran-pertempuran tersebut menyebabkan banyak rakyat Indonesia yang tewas. Pada akhirnya pemerintah mencari jalan lain untuk menyelesaikan masalah dengan Belanda yaitu dengan mengadakan diplomasi atau perundingan. Nah, siapa yang tahu perundingan apa saja yang terjadi antara Indonesia dan Belanda?”. Selanjutnya siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa menyimak penjelasan guru yang sedang menyampaikan informasi atau garis besar materi tentang Perundingan-perundingan yang terjadi dalam

mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan memutar video. Kemudian siswa melakukan permainan *make a match* seperti pertemuan sebelumnya. Siswa dijelaskan langkah-langkah permainan *make a match* secara runtut, dimulai dengan siswa membentuk menjadi 2 kelompok besar, dan masing-masing kelompok besar dibagi lagi menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban. Anggotakelompok dipilih secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa, kemudian kelompok-kelompok tersebut saling berhadapan.

Siswa mendapatkan kartu-kartu sesuai masing-masing kelompok. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegangnya “Pada hitungan ketiga anak-anak mulai membuka kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang kalian pegang, semua bersiap satu dua tiga”.Setelah itu, apabila siswa mendengar musik itu artinya siswa memulai mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, kemudianjika musik berhenti artinya waktu untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban telah habis.

Selama proses mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, siswa dibimbing dan diberikan dorongan “Ayo

anak-anak semangat dan segera temukan pasangan kartu yang tepat”. Setelah semua kelompok menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, siswa dibimbing dan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah dibentuk. Ketika ada kelompok yang presentasi, siswa lain dibimbing untuk berani menanggapi pendapat temannya.

Siswa bersama guru membahas hasil presentasi dan siswa mendapatkan motivasi “Semua siswa sudah berhasil memasangkan kartu dengan benar, beri *applause* untuk kita semua”, siswa yang berhasil memasangkan kartu dengan cepat dan benar mendapatkan bintang kertas dari guru. Selanjutnya, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan “Perundingan-perundingan apa saja yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal latihan. Selanjutnya menjawab salam penutup dari guru dan mendapat nasehat “Anak-anak harus tetap semangat dan rajin belajar di rumah ya, pelajari juga materi selanjutnya.”

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match*. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah metode *make a match*, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 183. Berikut deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus II:

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini sudah dilakukan guru dengan baik pada setiap pertemuan di siklus II ini. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan mengajak

siswa untuk bernyanyi lagu “Halo-halo Bandung” agar siswa lebih bersemangat, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari.

b) Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran.

Pada siklus II ini, guru terlihat sudah baik di dalam menyampaikan informasi atau garis besar materi pelajaran, yaitu dengan memutar video terkait materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami isi materi. Guru sesekali mengajukan beberapa pertanyaan terutama kepada siswa yang sedang bergurau dan ramai sendiri, agar siswa tersebut kembali fokus memperhatikan guru. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

c) Memperkenalkan metode *make a match* kepada siswa.

Sama seperti pada siklus I, guru kembali mengajak siswa untuk melakukan permainan mencari pasangan kartu dan menjelaskan langkah-langkah *make a match* kepada siswa secara jelas. Dalam kegiatan ini guru terlihat sudah baik, sehingga hampir semua siswa terlihat tertarik untuk melakukan lagi permainan tersebut dan siswa dapat mengikuti semua langkah-langkah *make a match* dengan cukup tertib.

d) Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok.

Pada kegiatan pembagian kelompok di siklus II ini, guru telah menerapkan hasil refleksi dari siklus I yaitu dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kemudian pada masing-masing kelompok besar tersebut dibagi lagi menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban. Hal ini bertujuan agar peluang untuk menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sedikit lebih sulit karena anggota masing-masing kelompok tidak sedikit, sehingga siswa akan lebih tertantang dan bersemangat dalam menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya. Dalam kegiatan ini guru sudah melakukannya dengan baik dan siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati.

e) Mengatur posisi masing-masing kelompok.

Setelah membentuk kelompok, guru memberikan arahan kepada kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok kartu jawaban dari masing-masing kelompok untuk saling berbaris berhadap-hadapan. Dalam kegiatan ini guru terlihat sudah baik dan siswa mengikuti arahan dari guru dengan baik pula.

- f) Membagikan kartu kepada siswa.

Dalam kegiatan ini guru sudah melaksanakannya dengan baik. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok pembawa pertanyaan dan kartu jawaban kepada kelompok pembawa kartu jawaban pada masing-masing kelompok besar.

- g) Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan.

Setelah guru membagikan kartu kepada semua siswa, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimilikinya dengan cara memberikan aba-aba kepada siswa.

- h) Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban.

Pada siklus II ini, guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sambil memutar musik instrumental. Selama proses mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, siswa terlihat lebih bersemangat dan berusaha menemukan pasangan kartu lebih awal dari temannya yang lain. Guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar dapat menemukan pasangan kartu dengan cepat dan tepat.

- i) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukkan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Setelah proses mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban selesai, siswa diminta untuk mempresentasikannya. Kelompok yang selesai lebih awal diberi kesempatan untuk presentasi terlebih dahulu.

- j) Memberikan konfirmasi

Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu yang telah dipresentasikan siswa. Pada siklus II ini semua kelompok sudah memasangkan antara kartu pertanyaan dengan kartu jawabannya dengan benar. Selain itu, guru juga telah memberikan penekanan pada materi-materi yang penting kepada siswa.

- k) Memberikan *reward*.

Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil pasangan kartu yang telah dibentuk, guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan bersama-sama sebagai tanda jika siswa sudah melakukan kegiatan mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa bintang kertas kepada siswa yang berhasil memasangkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban

secara cepat dan tepat. Hal ini bertujuan agar siswa tetap termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

l) Membuat kesimpulan pembelajaran

Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru juga memberikan penekanan-penekanan pada materi yang penting.

m) Memberikan evaluasi

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal latihan kepada siswa yang dijadikan sebagai PR sebab waktu pembelajaran sudah habis. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan nasehat kepada siswa agar mempelajari materi berikutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 190. Berikut deskripsi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Memperhatikan penjelasan guru

Pada siklus II, hampir seluruh siswa sudah menunjukkan perhatian baik pada saat guru menjelaskan materi maupun menjelaskan langkah-langkah *make a match*. Ketika siswa sedang bermain-main atau bergurau dengan temannya, siswa tersebut di tegur oleh guru dan sesekali diberikan pertanyaan agar siswa kembali fokus mengikuti pelajaran.

b) Menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap kartu-kartu

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, sebagian besar siswa semakin terlihat tertarik dan berminat terhadap permainan *make a match* dengan media kartu-kartu, siswa merasa tidak bosan bahkan senang dan bersemangat, meskipun sudah pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

c) Kerjasama dalam kelompok

Hampir seluruh siswa sudah menunjukkan kerjasama dalam kelompok dengan baik, mulai dari memanfaatkan waktu saat diskusi dan saat menemukan pasangan kartu, kerjasama dalam menemukan pasangan kartu dan telah menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu berakhir. Selain itu semua kelompok sudah dapat memasangkan antara kartu pertanyaan dengan kartu jawaban dengan benar.

- d) Memperhatikan presentasi dari kelompok lain

Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah menyimak dan menunjukkan perhatian yang baik saat kelompok lain sedang berpresentasi.

- e) Berani memberikan pendapat/ tanggapan

Karena adanya dorongan dari guru, pada siklus II ini beberapa siswa menjadi berani untuk memberikan pendapat atau tanggapan kepada kelompok lain.

d. Motivasi Belajar IPS

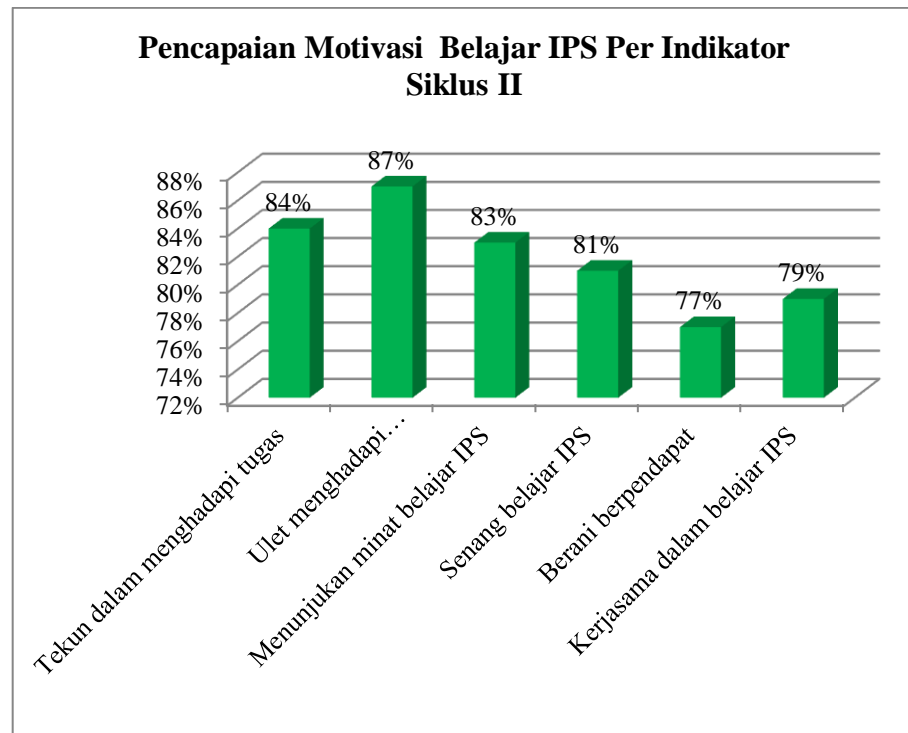
Seluruhsiswa kelas VA SD Negeri Golo, pada akhir pertemuan siklus II dibagikan lembar skala motivasi IPS untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match*.

Motivasi belajar IPS pada tindakan siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil skala motivasi belajar IPS pada siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 174. Berikut ini merupakan persentase pencapaian motivasi belajar IPS siswa siklus II yang dihitung per indikator:

Tabel 9. Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator
Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar IPS	Persentase	Kategori
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	84%	Baik
2.	Ulet menghadapi kesulitan/tugas	87%	Sangat Baik
3.	Menunjukkan minat belajar IPS	83%	Baik
4.	Senang belajar IPS	81%	Baik
5.	Berani berpendapat	77%	Baik
6.	Kerjasama dalam belajar IPS	79%	Baik

Berdasarkan data dalam tabel diatas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar IPS siswa siklus II pada indikator tekun dalam menghadapi tugas mencapai 84% termasuk kategori baik, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas mencapai 87% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator menunjukkan minat belajar IPS mencapai 83% termasuk kategori baik, indikator senang belajar IPS mencapai 81% termasuk dalam kategori baik, indikator berani berpendapat mencapai 77% termasuk dalam kategori baik, dan indikator kerjasama dalam belajar IPS mencapai 79% termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



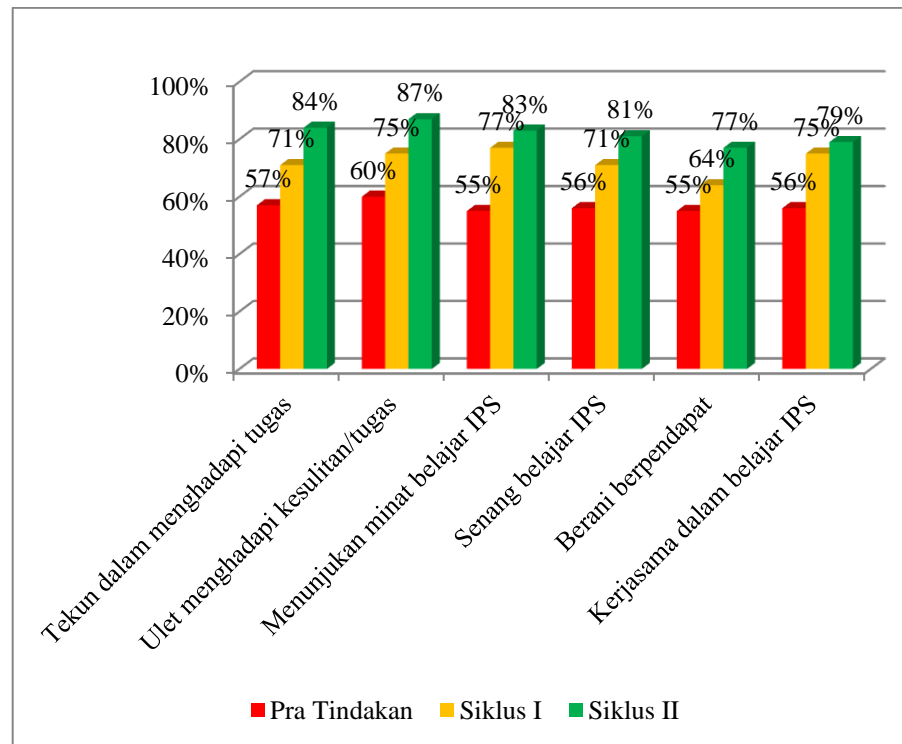
Gambar 6. Diagram Pencapaian Motivasi Belajar IPS
Per Indikator Siklus II

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator motivasi belajar IPS mengalami peningkatan dari persentase indikator motivasi belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I. Perbandingan persentase pencapaian motivasi belajar IPS antara pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Persentase Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator antara Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

No	Indikator Motivasi IPS	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	57%	71%	84%
		Kurang	Cukup	Baik
2.	Ulet menghadapi kesulitan/tugas	60%	75%	87%
		Cukup	Cukup	Sangat baik
3.	Menunjukkan minat belajar IPS	55%	77%	83%
		Kurang	Baik	Baik
4.	Senang belajar IPS	56%	71%	81%
		Kurang	Cukup	Baik
5.	Berani berpendapat	55%	64%	77%
		Kurang	Cukup	Baik
6.	Kerjasama dalam belajar IPS	56%	75%	79%
		Kurang	Cukup	Baik
Rata-rata		57%	72%	82%
		Kurang	Cukup	Baik

Peningkatan siklus II pada indikator tekun dalam menghadapi tugas meningkat sebesar 13% dari siklus I 71% menjadi 84%, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas meningkat sebesar 12% dari siklus I 75% menjadi 87%, indikator menunjukkan minat belajar IPS meningkat sebesar 6% dari siklus I 77% menjadi 83%, indikator senang belajar IPS meningkat sebesar 10% dari siklus I 71% menjadi 81%, indikator berani berpendapat meningkat sebesar 13% dari siklus I 64% menjadi 77%, dan indikator kerjasama dalam belajar IPS meningkat 4% dari siklus I 75% menjadi 79%. Data pada tabel di atas tentang hasil tindakan peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II dapat diperjelas melalui diagram berikut ini.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar IPS dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

e. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match*. Berdasarkan diskusi tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa metode *make a match* sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar observasi. Hal tersebut berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru terhadap keterlaksanaan metode *make a match* pada siklus II yang dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 183.

Hasil lembar skala motivasi belajar IPS pada siklus II telah mencapai 82% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu rata-rata motivasi belajar IPS pada siswa kelas VA SD Negeri Golo telah termasuk dalam kategori baik $\geq 76\%$. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus tersebut terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi dan hasil skala motivasi belajar. Kedua hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas VA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta.

Penelitian tindakan dengan penerapan metode *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2014: 253) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan metode *make a match* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa belajar dalam suasana yang

menyenangkan, sesuai yang dijelaskan oleh Anita Lie (2007: 55) bahwa salah satu keunggulan metode *make a match* adalah siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar IPS siswa kelas VA pada pra tindakan memperoleh rata-rata 57% atau termasuk dalam kategori kurang. Indikator motivasi belajar siswa dengan persentase terendah yaitu pada indikator menunjukkan minat belajar IPS dan berani berpendapat yaitu hanya sebesar 55% dan indikator dengan persentase tertinggi yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan/tugas dengan persentase 60%. Sedangkan persentase indikator senang belajar IPS dan kerjasama dalam belajar IPS sebesar 56% serta indikator tekun dalam menghadapi tugas memperoleh persentase 57%.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada kondisi pra tindakan, siswa terlihat masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat materi-materi penting. Siswa juga terlihat kurang antusias dalam menghadapi tugas dan menerima pelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Guru belum memanfaatkan media dan belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mempelajari IPS. Berdasarkan hasil skala dan observasi pada pra tindakan di atas, maka peneliti melakukan tindakan dengan

menerapkan metode pembelajaran *make a match* agar mengalami perbaikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VA meningkat dan berada pada rata-rata 72% atau dalam kategori cukup, setelah guru menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS. Persentase pada tiap indikator motivasi belajar juga mengalami peningkatan. Pada indikator tekun dalam menghadapi tugas meningkat sebesar 14% dari kondisi awal 57% menjadi 71%, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas meningkat sebesar 15% dari kondisi awal 60% menjadi 75%, indikator menunjukkan minat belajar IPS meningkat sebesar 12% dari kondisi awal 55% menjadi 77%, indikator senang belajar IPS meningkat sebesar 15% dari kondisi awal 56% menjadi 71%, indikator berani berpendapat meningkat sebesar 9% dari kondisi awal 55% menjadi 64%, dan indikator kerjasama dalam belajar IPS meningkat 19% dari kondisi awal 56% menjadi 75%.

Meningkatnya motivasi belajar IPS pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *make a match* yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, walaupun masih ada langkah-langkah metode *make a match* yang belum dilaksanakan oleh guru. Selain itu, meningkatnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa sendiri dalam pembelajaran dengan metode *make a match* tersebut.

Pada siklus I ini, terlihat siswa sudah menunjukkan minat dan senang belajar IPS. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa sudah

memperhatikan guru saat menyampaikan informasi atau garis besar materi dan siswa juga terlihat tertarik saat guru memperkenalkan dan mengajak siswa untuk belajar dengan metode *make a match*. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dan bergurau dengan teman sebangkunya, sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, pada siklus I ini siswa terlihat dapat bekerjasama dalam kelompok dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat ketika siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati dan saling bekerjasama dalam menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Walaupun pada kenyataannya siswa terlihat kurang bersemangat saat proses mencari pasangan kartu, karena siswa merasa kurang tertantang dan merasa mudah untuk menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sebab pembagian anggota setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa saja. Kemudian masih ada beberapa siswa belum memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan tepat. Selanjutnya terlihat sebagian besar siswa belum berani menyampaikan tanggapan atau pendapat ketika kelompok lain sedang presentasi. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memperhatikan presentasi kelompok lain dan siswa merasa malu dan takut jika pendapatnya salah.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VA sudah mengalami peningkatan namun masih tergolong dalam kategori cukup dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui

dalam pembelajaran di siklus I, sehingga peneliti bersama guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Hasil skala motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada rata-rata 82% atau termasuk kategori baik. Indikator-indikator dalam motivasi belajar IPS juga mengalami peningkatan. Pada indikator tekun dalam menghadapi tugas meningkat sebesar 13% dari siklus I 71% menjadi 84%, indikator ulet menghadapi kesulitan/tugas meningkat sebesar 12% dari siklus I 75% menjadi 87%, indikator menunjukkan minat belajar IPS meningkat sebesar 6% dari siklus I 77% menjadi 83%, indikator senang belajar IPS meningkat sebesar 10% dari siklus I 71% menjadi 81%, indikator berani berpendapat meningkat sebesar 13% dari siklus I 64% menjadi 77%, dan indikator kerjasama dalam belajar IPS meningkat 4% dari siklus I 75% menjadi 79%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan/tugas yaitu sebesar 87% atau termasuk kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan semua kelompok sudah dapat memasangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan tepat. Meskipun untuk memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban siswa mengalami kesulitan, namun siswa tetap terlihat bersemangat dan tidak mudah putus asa untuk menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan benar.

Selain itu, selama proses pembelajaran pada siklus II siswa terlihat tertarik dan senang ketika guru menyuruh siswa untuk melaksanakan permainan mencari pasangan kartu atau *make a match*. Siswa yang pada

awalnya tidak memperhatikan guru saat menyampaikan garis besar materi IPS dan saat guru menjelaskan petunjuk langkah-langkah *make a match*, kini sebagian besar siswa telah memperhatikannya dengan seksama. Siswa merasa senang ketika belajar dibentuk kelompok. Siswa yang pada awalnya suka bermain-main sendiri dan mengganggu temannya ketika mendapat perintah guru, kini sudah dapat menjalankan perintah guru pada setiap tahap dalam *make a match* dengan cukup tertib. Tugas untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dilaksanakan siswa dengan bersemangat, sebab siswa ingin menjadi pemenang sehingga siswa berlomba-lomba agar dapat menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban lebih awal dari kelompok lain. Siswa juga tidak mudah putus asa dalam mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dirasa sulit, hal ini ditunjukkan dengan semua siswa telah berhasil memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan tepat. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar IPS, hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2007: 83), yang menyatakan bahwa ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan menunjukkan minat.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar dan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung dengan keterlaksanaan metode pembelajaran *make a match*, dimana guru sudah mampu melaksanakan semua langkah-langkah dalam metode *make a match* dengan baik. Aktivitas siswa

dalam pembelajaran dengan metode *make a match* juga meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS menempatkan siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sambil belajar memahami suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai rata-rata 82% dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu motivasi belajar IPS minimal termasuk dalam kategori baik atau $\geq 76\%$, maka dari itu guru dan peneliti menghentikan pemberian tindakan pada siklus II.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VA SD Negeri Golo telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti kesulitan dalam mencari observer sehingga pada setiap pertemuan yang bertindak sebagai observer selalu berganti-ganti/ tidak tetap. Alangkah baiknya jika di setiap pertemuan yang bertindak sebagai observer adalah orang yang sama agar dapat mendapatkan hasil observasi yang konsisten.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar IPS siswa, sehingga peneliti tidak mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri Golo, Yogyakarta. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil skala motivasi belajar IPS yang diberikan pada pra tindakan dan pada akhir setiap siklus.

Motivasi belajar siswa kelas VA mengalami peningkatan pada setiap indikator di setiap siklusnya. Perolehan persentase tertinggi terdapat pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan/tugas yaitu sebesar 87% atau termasuk kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan semua kelompok sudah dapat memasangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan tepat. Meskipun untuk memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban siswa mengalami kesulitan, namun siswa tetap terlihat bersemangat dan tidak mudah putus asa untuk menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan benar. Sedangkan perolehan persentase terendah terdapat pada indikator berani berpendapat yaitu hanya sebesar 77% atau termasuk kategori baik. Siswa terlihat belum berani untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa takut jika pendapatnya salah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode *make a match* sebagai metode alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dalam mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Metode *make a match* dapat digunakan sebagai salah satu pembinaan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hendaknya peneliti berikutnya dapat mencari observer yang tetap agar hasil observasi menjadi lebih konsisten dan juga melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjadikan penelitian yang dilaksanakan akan lebih baik dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djojo Suradisastira, dkk. (1992). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Etin Solihatun dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Isjoni. (2009). *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mytalia. (2012). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koopertif tipe *Make a Match* pada pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ngrenak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. FIP UNY.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaliasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- Rita Eka Izzaty. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Robert E. Slavin. (2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2010). *Mode-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Ardi Mahasatya.
- Tim Penulis. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Titik Wijayanti. (2012). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Siswa Kelas IV SD N Karanganyar 03 Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Golo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 11 April 2015
Selasa/ 14 April 2015

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
3. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa memproklamasikan kemerdekaan.
4. Menyebutkan peranan para tokoh dalam memproklamsikan kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan mencari pasangan (*make a match*) dan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu:

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan dengan benar.
2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan dengan benar.
3. Menyebutkan tokoh-tokoh dan peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan tepat.
4. Menyebutkan peranan para tokoh dalam memproklamsikan kemerdekaan dengan benar.

E. Materi Pokok

1. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran

- *Cooperative Learning*

2. Metode Pembelajaran :

- *Make a Match*
- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah bervariasi
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam b. Salah satu siswa diminta untuk memimpin berdoa c. Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka”, kemudian guru melakukan	7 menit

	<p>tanya jawab dengan siswa “Adakah yang tahu peristiwa apa saja yang terjadi saat menjelang proklamasi?”</p> <p>e. Siswa menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar</p>	
2. Inti	<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut</p> <p>c. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik atau materi yang sedang dibahas</p> <p>d. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok besar dengan submateri yang berbeda-beda</p> <p>e. Siswa dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu pembawa kartu pertanyaan dan pembawa jawaban, pada masing-masing kelompok besar</p> <p>f. Siswa diminta untuk saling berhadapan antara pembawa kartu pertanyaan dan pembawa kartu jawaban</p> <p>g. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok sesuai dengan submateri</p> <p>h. Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh</p> <p>i. Guru memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya</p> <p>j. Dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi</p> <p>k. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan kartu yang telah dipasangkan siswa</p> <p>l. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu</p> <p>m. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>n. Siswa diberi kesempatan untuk</p>	55 menit

	menanyakan hal yang masih belum dipahami	
3. Akhir	a. Siswa diberikan soal latihan b. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	8 menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam b. Salah satu siswa diminta untuk memimpin berdoa c. Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. “Siapakah yang dijuluki sebagai Bapak Proklamator Indonesia? Ada yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh lain yang turut berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?” e. Siswa menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar	7 menit
2. Inti	a. Siswa diminta untuk mengamati gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada LCD b. Guru melakukan tanya jawab mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada gambar yang disediakan c. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik atau materi yang sedang dibahas d. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 sebagai pembawa kartu Tokoh-tokoh dan kelompok 2 sebagai	55 menit

	<p>pembawa kartu Peran dari tokoh</p> <p>e. Siswa diminta untuk saling berhadapan antara pembawa kartu pertanyaan dan pembawa kartu jawaban</p> <p>f. Guru membagikan kartu-kartu kepada kedua kelompok tersebut</p> <p>g. Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh</p> <p>h. Guru memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya</p> <p>i. Dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi</p> <p>j. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan kartu yang telah dipasangkan siswa</p> <p>k. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu</p> <p>l. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>m. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang masih belum dipahami</p>	
3. Akhir	<p>a. Siswa diberikan soal latihan</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama</p>	8 menit

H. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran:
 - a. **Gambar tokoh-tokoh** pejuang proklamasi kemerdekaan
2. Sumber Pembelajaran:
 - a. Silabus kelas V SD
 - b. Ending Sulasilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- c. Reny Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non-tes (angket dan pengamatan)
- b. Pedoman Penilaian : terlampir

J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1. Pembelajaran dikatakan berhasil jika motivasi belajar siswa mencapai $\geq 76\%$

Mengetahui,
Guru Kelas VA

M. Purwani L, S.Pd. SD
NIP. 19601229 198201 2 003

Yogyakarta, April 2015

Peneliti

Ika Windyaningrum
NIM. 11108241016



Rangkuman Materi

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Berikut beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Sutan Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan

oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Bung Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno untuk menyampaikan maksudnya. Bung Karno menjawab jika memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI,. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat itu golongan muda memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Soekarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Soekarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan mereka tidak dikabulkan. Namun, golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Soekarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok. Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Soekarno-Hatta dibawa ke

Rengasdengklok. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Selain itu para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga untuk menjemput Soekarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Soekarno-Hatta, namun Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, maka para pemuda bersedia melepaskan Soekarno-Hatta kembali ke Jakarta.

4. Perumusan Teks Proklamasi

Sesampainya di Jakarta, Soekarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Namun Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Akhirnya mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Laksamana Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang yang menjamin keselamatan perencanaan proklamasi.

Perumusan teks proklamasi dilakukan oleh Soekarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Setelah selesai dibuat, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik .

Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak

cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Soekarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati.

Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryono dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacara itu dilakukan penuh kehormatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Bangsa baru telah lahir.

Lampiran 2. Kartu-kartu *Make a Match* Siklus I

Kartu-kartu *Make a Match* Siklus I (Pertemuan I)

<p>Siapa saja tokoh nasional yang memenuhi undangan pertemuan di Dalat?</p> 	 <p>Dr. Radjiman Wedyodinindrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta</p>
<p>Siapa yang mengundang tiga tokoh nasional ke pertemuan di Dalat?</p> 	 <p>Jenderal Terauchi</p>
<p>Apa hasil dari pertemuan di Dalat?</p> 	<p>Pemerintah Jepang memberikan kemerdekaan kepada Indonesia</p> 
<p>Siapa tokoh pergerakan yang secara sembunyi mendengar berita kekalahan Jepang?</p> 	<p>Sutan Syahrir</p> 

Sebutkan perwakilan golongan muda yang mendesak Ir. Soekarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan?



Chairul Saleh, Wikana, Margono Armansyah, dan Kusnandar

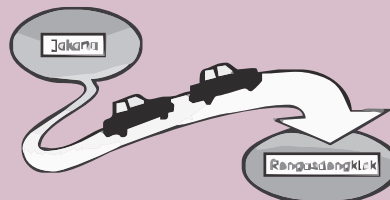


Mengapa Ir. Soekarno tidak mau secepatnya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia seperti desakan para pemuda?



Karena perlu dirundingkan dalam rapat PPKI

Dimanakah tempat Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diasingkan?



Rengasdengklok



Siapa saja yang ikut dalam perumusan teks proklamasi?

Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo



Apa alasan para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok?



Supaya tidak terpengaruh oleh Jepang



Dimanakah tempat penulisan naskah proklamasi?



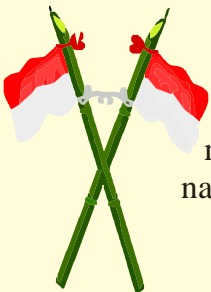
Rumah Laksamana Maeda

Siapa yang bertugas untuk mengetik naskah teks proklamasi?



Sayuti Melik

Siapa yang menandatangani naskah proklamasi?



Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia



Dimana peristiwa diatas berlangsung?

Jalan Pegangsaan Timur
Nomor 56 Jakarta

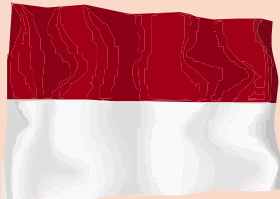


Siapa yang bertugas untuk
mengibarkan bendera
Merah Putih pada tanggal
17 Agustus 1945?



Latief Hendraningrat, S. Suhud,
dan Trimurti

Siapa yang
menjahit bendera
Pusaka Merah Putih?



Ibu Fatmawati

Kartu-kartu *Make a Match* Siklus I (Pertemuan II)



Ir. Soekarno

Dikenal sebagai bapak proklamator bersama dengan Bung Hatta



Salah satu golongan tua yang menghedaki perlaksanaan proklamasi di dalam PPKI



Ketua PPKI



Salah seorang perumus naskah proklamasi bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Soebarjo



Salah seorang yang diasingkan ke Rengas-dengklok bersama dengan Bung Hatta



Drs. Moh. Hatta

Dikenal sebagai bapak proklamator bersama dengan Bung Karno



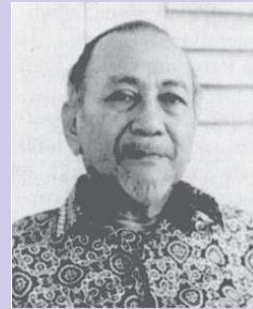


Salah seorang perumus naskah proklamasi bersama dengan Bung Karno dan Ahmad Soebarjo



Pendamping Bung Karno saat pembacaan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945

Perantara antara golongan tua dan muda sehingga pendapat kedua golongan dapat dipertemukan



Mr. Ahmad Soebardjo

Penasihat PPKI



Salah seorang perumus naskah proklamasi bersama dengan Bung Karno dan Bung Hatta



Sebagai penengah golongan muda dengan kedua pemimpin nasional yaitu Soekarno-Hatta

Perwakilan golongan tua saat berunding dengan para pemuda ketika Soekarno-Hatta diculik ke Rengasdengklok





Laksamana Maeda

Seorang Perwira Penghubung Angkatan Darat dan Laut Jepang yang mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia



Rumahnya digunakan untuk tempat perumusan naskah proklamasi



Sutan Syahrir

Salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah pada Sekutu



Seseorang yang mendesak Soekarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan di luar rapat PPKI



Ibu Fatmawati

Istri Bung Karno



Berjasa karena
telah menjahitkan
Bendera Pusaka
Merah Putih



Tokoh wanita yang dekat
dengan rakyat Indonesia yang
sedang memperjuangkan
kemerdekaan



Sayuti Melik



Bertugas untuk mengetik
teks proklamasi kemerdekaan



Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Golo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 18 April 2015
Selasa/ 21 April 2015

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kopetensi Dasar

- 2.5. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menyebutkan pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Menjelaskan kronologi pertempuran-pertempuran rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Menyebutkan usaha-usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
4. Menjelaskan kronologi usaha-usaha perdamaian dan agresi militer Belanda

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan mencari pasangan (*make a match*) dan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu:

1. Menyebutkan pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
2. Menjelaskan kronologi pertempuran-pertempuran rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan tepat.
3. Menyebutkan usaha-usaha perdamaian dan agresi militer belanda dengan benar.
4. Menjelaskan kronologi usaha-usaha perdamaian dan agresi militer belanda dengan benar.

E. Materi Pokok

1. Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran

- *Cooperative Learning*

2. Metode Pembelajaran :

- *Make a match*
- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah bervariasi
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam b. Salah satu siswa diminta untuk	7 menit

	<p>memimpin berdoa</p> <p>c. Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. “Setelah Indonesia merdeka, Belanda tidak rela dengan kemerdekaan tersebut. Belanda melakukan berbagai cara untuk menjajah dan menguasai Indonesia kembali. Apakah kalian tahu usaha-usaha yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan?”</p> <p>e. Siswa menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar</p>	
2. Inti	<p>a. Siswa memperhatikan tayangan video tentang pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan yang diputarkan oleh guru</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p> <p>c. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik atau materi yang sedang dibahas</p> <p>d. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar</p> <p>e. Siswa dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu pembawa kartu pertanyaan dan pembawa jawaban, pada masing-masing kelompok besar</p> <p>f. Guru mengajak siswa untuk bermain menemukan pasangan di halaman sekolah</p> <p>g. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok sesuai dengan submateri</p> <p>h. Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh</p>	<p>20 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p>

	i. Guru memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya, sambil memutarakan sebuah musik instrumental	2 menit
	j. Dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi	3 menit
	k. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan kartu yang dipasangkan oleh siswa	10 menit
	n. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu	
	l. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	5 menit
	m. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang masih belum dipahami	
Akhir	a. Siswa diberikan soal latihan b. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	8 menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam b. Salah satu siswa diminta untuk memimpin berdoa c. Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. “Setelah mengalami berbagai pertempuran, para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Oleh karena itu para	7 menit

	<p>pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Apakah kalian tahu usaha perundingan yang dilakukan para pemimpin negara? ”</p> <p>e. Siswa menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar</p>	
2. Inti	<p>a. Siswa memperhatikan tayangan video tentang pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan yang diputarkan oleh guru</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p> <p>c. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik atau materi yang sedang dibahas</p> <p>d. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar</p> <p>e. Siswa dibagi lagi menjadi 2 kelompok yaitu pembawa kartu pertanyaan dan pembawa jawaban, pada masing-masing kelompok besar</p> <p>f. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok sesuai dengan submateri</p> <p>g. Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh</p> <p>h. Guru memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya, sambil memutarakan sebuah musik instrumental</p> <p>i. Dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi</p> <p>j. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan kartu yang dipasangkan oleh siswa</p>	<p>20 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>10 menit</p>

	k. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu l. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran m. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang masih belum dipahami	5 menit
n. Akhir	d. Siswa mengerjakan soal latihan e. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	8 menit

H. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran:

- a. Silabus kelas V SD
- b. Ending Sulasilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Reny Yulianti dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non-tes (angket dan pengamatan)
- b. Pedoman Penilaian : terlampir

J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1. Pembelajaran dikatakan berhasil jika motivasi belajar siswa mencapai $\geq 76\%$

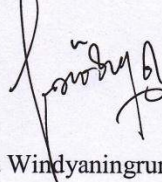
Yogyakarta, April 2015

Mengetahui,
Guru Kelas VA



M. Purwani L, S.Pd. SD
NIP. 19601229 198201 2 003

Peneliti



Ika Windyaningrum
NIM. 11108241016

Kepala SD Negeri Golo



Septi Susiati, S.Pd. SD
NIP. 19600914 197912 2 009

Rangkuman Materi

Ada dua bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara bertempur melawan musuh. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggalang dukungan dari negara-negara lain dan lewat perundingan-perundingan.

1. Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan

a. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Kedatangan Sekutu pada mulanya disambut dengan sikap terbuka. Akan tetapi kedatangan Sekutu yang disertai dengan orang-orang NICA (*Nederlands Indies Civil Administration* atau Pemerintahan Sipil Hindia Belanda) akan membangun kembali kekuasaan kolonial Belanda. Sikap rakyat Indonesia kemudian berubah menjadi curiga dan selanjutnya memusuhi Sekutu.

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah Brigjen A.W.S Mallaby. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang).

Akibat tindakan Sekutu tersebut, pada tanggal 28 Oktober 1945, rakyat Indonesia menyerang pos-pos Sekutu di Kota Surabaya. Dalam satu kejadian, Brigjen Mallaby ditemukan telah tewas. Hal ini menyebabkan Sekutu berani mengeluarkan ultimatum yang sangat menyinggung perasaan bangsa Indonesia. Tentu saja, ultimatum itu tidak dipatuhi oleh rakyat Indonesia. Sebaliknya, justru membakar semangat juang bangsa Indonesia untuk mempertahankan kehormatan sebagai bangsa yang merdeka.

Pada tanggal 10 November 1945, pecahlah pertempuran besar di Surabaya. Sepanjang pertempuran, semangat juang bangsa Indonesia terus dibakar oleh pemimpin perjuangan rakyat Surabaya, yaitu Bung Tomo.

Pertempuran Surabaya ini berlangsung sampai awal bulan Desember 1945 dengan ribuan pejuang yang gugur. Mereka rela berkorban

demi kehormatan dan kemerdekaan tanah airnya. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya yang mencerminkan seluruh bangsa Indonesia, pemerintah kemudian menetapkan tanggal 10 November sebagai hari Pahlawan.

b. Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang, namun bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Penyebabnya bentrokan tersebut adalah tentara Sekutu diboncengi NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) yang hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu. Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, Letnan Kolonel Isdiman gugur.

Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monument yang diberi nama Palagan Ambarawa.

c. Pertempuran Medan Area

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulai mendarat di Medan pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Melihat gelagat yang kurang baik, para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (*Giyugun*) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur.

Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi *insiden* di sebuah hotel di Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Sejak saat itulah dikenal istilah Pertempuran Medan Area.

d. Bandung Lautan Api

Pada tanggal 21 November 1945, Sekutu mengeluarkan ultimatum pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia. Ultimatum ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia, maka tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua pada tanggal 23 Maret 1946. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang mengosongkan kota Bandung bagian selatan.

Demi keselamatan rakyat, pemerintah Republik Indonesia memerintahkan TRI dan para pejuang mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang pada kala itu yaitu Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution. Dengan berat hati mereka meninggalkan kota Bandung bagian selatan, namun sebelum mereka meninggalkan kota tersebut, mereka membumihanguskan Bandung selatan agar fasilitasnya tidak bisa digunakan oleh pihak musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita

menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.

2. Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda

Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan.

a. Perjanjian Linggarjati

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh Van Mook.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.

b. Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I.

Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak di antara pihak-pihak yang berperang. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN).

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville. Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

d. Agresi Militer Belanda II

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II.

Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda.

Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syaffiruddin untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi.

Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negaranegara di Asia. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta dan Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Kartu-kartu *Make a Match* Siklus II (Pertemuan I)

Kapan tentara Inggris mendarat di Surabaya?



Tanggal 25 Oktober 1945



Siapakah pemimpin pasukan Sekutu yang tewas pada pertempuran 30 Oktober 1945 di Surabaya?



Brigjen A.W.S
Mallaby



Siapakah tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya?

Bung Tomo



Setiap 10 November diperingati sebagai hari.....



Hari Pahlawan





Apa tujuan kedatangan Sekutu ke Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945?

Mengurus tawanan Jepang yang ada di Jawa Tengah

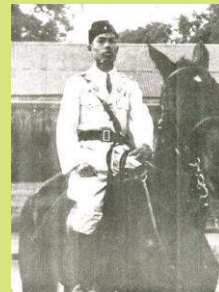


Siapa Komandan Resimen Banyumas yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa?



Letkol Isdiman

Siapakah tokoh yang memberi semangat baru bagi para pejuang pada Pertempuran Ambarawa?

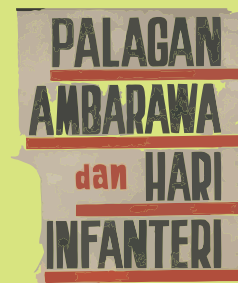


Kolonel Soedirman

Setiap 15 Desemberr diperingati sebagai hari.....



Hari Infanteri



Siapakah pemimpin pasukan Inggris yang tiba di Medan pada tanggal 9 Oktober 1945?



Brigjend T.E.D Kelly



Siapakah pemimpin Tentara Keamanan Rakyat Sumatera Timur?



Ahmad Tahir



Perlawanan rakyat Medan terhadap pasukan Sekutu dikenal dengan.....



Pertempuran Medan Area

Apa isi ultimatum yang di keluarkan Sekutu bagi rakyat Medan?



Melarang rakyat membawa senjata dan semua senjata yang ada harus diserahkan pada Sekutu



Sebelum dikosongkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Apa nama peristiwa tersebut?



Bandung Lautan Api



Apa isi ultimatum pertama Sekutu kepada rakyat Bandung?

Perintah untuk mengosongkan kota Bandung bagian selatan



Apa isi ultimatum kedua Sekutu kepada rakyat Bandung?...



Perintah untuk mengosongkan kota Bandung bagian utara

Siapakah tokoh pejuang yang gugur dalam pertempuran di Bandung?



Mohammad Toha

Kartu-kartu *Make a Match* Siklus II (Pertemuan I)

Kapan perundingan antara Indonesia dan Belanda di Linggarjati diadakan?



Tanggal 10 November 1946



Siapakah perwakilan dari Indonesia yang mengikuti perundingan di Linggarjati?



Perdana Menteri Sutan Syahrir



Kapan perjanjian Linggarjati ditanda tangani??

Tanggal 25 Maret 1947



Sebutkan isi perjanjian Linggarjati!



Belanda hanya mengakui kekuasaan RI atas Jawa, Madura, dan Sumatera



RI dan Belanda membentuk
Negara Indonesia Serikat



Negara Republik Sekrikat dan
Belanda merupakan Uni
Indonesia-Belanda dan diketuai
oleh Ratu Belanda



Kapan Agresi Militer Belanda I
terjadi??



Tanggal 21 Juli 1947



Apa akibat yang terjadi dai
Agresi Militer Belanda I?

Wilayah kekuasaan RI
menjadi semakin kecil



Negara manakah yang mengecam
Agresi Militer Belanda I
agar disidangkan dalam PBB?



Australia



India



Ratu Belanda yang menyatakan Indonesia merupakan anggota persemakmuran adalah...



Ratu Wilhelmina

PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN). Negara mana saja yang menjadi anggota KTN?



- Australia dipilih oleh Indonesia
- Belgia dipilih oleh Belanda
- Amerika Serikat dipilih oleh Australia dan Belanda



Siapa perwakilan delegasi Indonesia yang mengikuti KTN?

Mr. Amir Syarifuddin



Kapan perjanjian Renville ditanda tangani oleh Indonesia dan Belanda?



17 Januari 1948



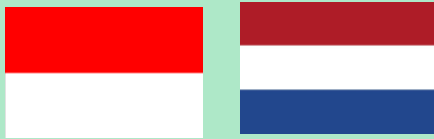
Sebutkan isi perjanjian Renville!



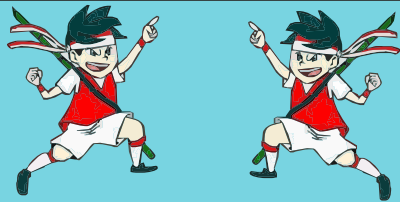
Belanda mengakui daerah RI atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera



Tentara RI ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah di duduki Belanda



Kapan Agresi Militer Belanda II terjadi?



Tanggal 19 Desember 1948

Sejak kapan Ibu Kota RI dipindahkan ke Yogyakarta?



Sebelum ditangkap, Presiden Soekarno membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia yang beribu kota di....



Tanggal 4 Januari 1946

Bukittinggi, Sumatera Barat



Siapakah pemimpin Pemerintah
Darurat Republik Indonesia
di Bukittinggi?



Mr. Syaffruddin
Prawiranegara

Lampiran 5. Skala Motivasi Belajar

**SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VA
SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

Nama Siswa :

No. Absen :

Hari/ tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA :

1. Pada skala ini terdapat 20 pernyataan. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih jawaban dengan jujur dan benar-benar cocok dengan pilihan adik-adik.
2. Skala ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS, sehingga jawaban tidak mempengaruhi nilai atau prestasimu dikelas.
3. Berilah tanda cek list (✓) pada pilihan jawaban yang akan adik-adik pilih.

No	Pernyataan Skala	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
2.	Saya tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas tersebut selesai dikerjakan				
3.	Saya dapat membaca buku IPS secara terus menerus (> 15 menit)				
4.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang sulit				
5.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang banyak				
6.	Saya tetap belajar walaupun sudah mendapat nilai yang tinggi				
7.	Saya memperhatikan penjelasan dari				

	guru				
8.	Saya tertarik saat mengikuti pelajaran IPS				
9.	Setiap hari di rumah saya mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru				
10.	Saya belajar IPS karena kemauan saya sendiri				
11.	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPS				
12.	Saya belajar tanpa menunggu perintah dari guru/orang tua				
13.	Saya mempelajari materi IPS terlebih dahulu, sebelum materi disampaikan guru di sekolah esok pagi				
14.	Saya tetap belajar walaupun tidak ada PR				
15.	Saya memberikan pendapat saya saat berdiskusi				
16.	Saya mempertahankan pendapat saya sendiri saat berdiskusi				
17.	Saya memberikan tanggapan kepada kelompok lain				
18.	Saya senang jika belajar IPS dibentuk kelompok-kelompok				
19.	Saya dapat bekerjasama saat mengerjakan tugas kelompok				
20.	Ketika menemui kesulitan dalam belajar IPS, saya menyelesaikannya dengan belajar kelompok				

Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS

Hari/ tanggal :

Siklus/ pertemuan ke- :

Langkah-langkah	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Guru melakukan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan			
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar			
Menyajikan informasi atau materi pelajaran	3. Guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa			
Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	4. Guru memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa			
	5. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa			
Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar			
	7. Guru membagi masing-masing kelompok besar menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban			
Mengatur posisi masing-masing kelompok	8. Guru mengarahkan untuk setiap kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban agar duduk/berdiri berhadapan			

Membagikan kartu kepada siswa	9. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok kecil sesuai dengan submateri yang diperoleh			
Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan	10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperolehnya			
	11. Guru memberikan aba-aba untuk memulai mencari pasangan kartu			
Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban	12. Guru memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu			
	13. Guru mengamati siswa selama proses mencari pasangan kartu			
Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban	14. Guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang telah dibuat			
Memberikan konfirmasi	15. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi			
Memberikan <i>reward</i>	16. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan serta memberi hukuman bagi kelompok yang tidak berhasil mencocokkan.			
Membuat kesimpulan	17. Bersama-sama dengan siswa membuat			

pembelajaran	kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari			
Evaluasi	18. Guru memberikan latihan soal kepada siswa			

Observer,

.....

Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Make a Match*

Hari/ tanggal :

Kelompok :

Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang diperoleh dalam setiap mengamati aktivitas belajar siswa. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia apabila siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Aktivitas Siswa	Nomor Anggota Kelompok											
1.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan penuh perhatian												
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru												
3.	Siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan kartu-kartu yang menarik												
4.	Setelah mendapatkan kartu, siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh dengan tenang												
5.	Siswa mulai mencari pasangan kartu setelah mendapat aba-aba dari guru												
6.	Siswa memanfaatkan waktu dengan baik untuk berdiskusi dan menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya												
7.	Siswa saling bekerja sama untuk menemukan pasangan kartunya												
8.	Siswa berusaha untuk menemukan pasangan kartu yang												

	dimilikinya sebelum batas waktu yang telah ditentukan												
9.	Siswa dapat mempresentasikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah dipasangkan dengan benar												
10	Siswa memperhatikan hasil presentasi kelompok lain dengan penuh perhatian												
11.	Siswa berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain												
12.	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru												

Observer,

.....

Lampiran 8. Hasil Skala Motivasi

**HASIL SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO
PRA TINDAKAN**

No.	Nama	Nomor Soal																				Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	BA	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	44	55
2	HEN	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	41	51
3	RI	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	46	58
4	ALF	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	54	68
5	APR	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	53
6	BAG	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	43	54
7	DIA	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	46	58
8	DIN	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	46	58
9	FAD	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	43	54
10	FAJ	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	54
11	GAB	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	44	55
12	IRF	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40	50
13	LUT	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	43	54
14	MAY	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	42	53
15	ARH	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	43	54
16	MNU	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	46	58
17	BIM	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	44	55
18	MDZ	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	52	65
19	MHR	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	54	68

20	RIV	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	45	56
21	SAL	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	43	54
22	SIS	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	46	58
23	SOF	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	41	51
24	SYA	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	45	56
25	WUL	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	50	63
26	LUC	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	45	56
27	RAS	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44	55
28	DEV	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	51	64
Jumlah		67	63	60	69	61	70	67	63	59	59	65	61	61	66	63	65	58	65	61	63	1.266	57
Presentase tiap item		60	56	54	62	54	63	60	56	53	53	58	54	54	59	56	58	52	58	54	56		
Presentase tiap indikator		57			60			55				56				55			56				
Rata-rata (%)		57																					

Kategori Motivasi Belajar IPS
Siswa Kelas VA SD Negeri Golo
Pra Tindakan

No.	Nama	Pra Tindakan		Kategori
		Skor	%	
1	BA	44	55	Kurang
2	HEN	41	51	Kurang Sekali
3	RI	46	58	Kurang
4	ALF	54	68	Cukup
5	APR	42	53	Kurang Sekali
6	BAG	43	54	Kurang Sekali
7	DIA	46	58	Kurang
8	DIN	46	58	Kurang
9	FAD	43	54	Kurang Sekali
10	FAJ	43	54	Kurang Sekali
11	GAB	44	55	Kurang
12	IRF	40	50	Kurang Sekali
13	LUT	43	54	Kurang Sekali
14	MAY	42	53	Kurang Sekali
15	ARH	43	54	Kurang Sekali
16	MNU	46	58	Kurang
17	BIM	44	55	Kurang
18	MDZ	52	65	Cukup
19	MHR	54	68	Cukup
20	RIV	45	56	Kurang
21	SAL	43	54	Kurang Sekali
22	SIS	46	58	Kurang
23	SOF	41	51	Kurang Sekali
24	SYA	45	56	Kurang
25	WUL	50	63	Cukup
26	LUC	45	56	Kurang
27	RAS	44	55	Kurang
28	DEV	51	64	Cukup

Kategori	Jumlah	%
Sangat baik	0	0%
Baik	0	0%
Cukup	5	18%
Kurang	12	43%
Kurang sekali	11	39%

**HASIL SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO
SIKLUS I**

No.	Nama	Nomor Soal																				Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	BA	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	52	65
2	HEN	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	47	59
3	RI	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57	71
4	ALF	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	68	85
5	APR	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	58	73
6	BAG	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	48	60
7	DIA	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	59	74
8	DIN	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	61	76
9	FAD	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	75
10	FAJ	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	55	69
11	GAB	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	61	76
12	IRF	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	49	61
13	LUT	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	56	70
14	MAY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	59	74
15	ARH	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	46	58
16	MNU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57	71
17	BIM	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	74
18	MDZ	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	66	83
19	MHR	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	67	84
20	RIV	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	56	70
21	SAL	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	54	68

22	SIS	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	61	76
23	SOF	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	56	70
24	SYA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	76
25	WUL	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68	85
26	LUC	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63	79
27	RAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	56	70
28	DEV	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	66	83
Jumlah		78	80	81	77	86	90	86	93	82	83	80	76	81	83	75	76	64	91	85	77	1.626	72
Presentase tiap item		70	71	72	69	77	80	77	83	73	74	71	68	72	74	67	68	57	81	76	69		
Presentase tiap indikator		71			75			77				71				64			75				
Rata-rata (%)		72																					

Kategori Motivasi Belajar IPS
Siswa Kelas VA SD Negeri Golo
Siklus I

No.	Nama	Siklus I		Kategori
		Skor	%	
1	BA	52	65	Cukup
2	HEN	47	59	Kurang
3	RI	57	71	Cukup
4	ALF	68	85	Baik
5	APR	58	73	Cukup
6	BAG	48	60	Cukup
7	DIA	59	74	Cukup
8	DIN	61	76	Baik
9	FAD	60	75	Cukup
10	FAJ	55	69	Cukup
11	GAB	61	76	Cukup
12	IRF	49	61	Cukup
13	LUT	56	70	Cukup
14	MAY	59	74	Cukup
15	ARH	46	58	Kurang
16	MNU	57	71	Cukup
17	BIM	59	74	Cukup
18	MDZ	66	83	Baik
19	MHR	67	84	Baik
20	RIV	56	70	Cukup
21	SAL	54	68	Cukup
22	SIS	61	76	Baik
23	SOF	56	70	Cukup
24	SYA	61	76	Baik
25	WUL	68	85	Baik
26	LUC	63	79	Baik
27	RAS	56	70	Cukup
28	DEV	66	83	Baik

Kategori	Jumlah	%
Sangat baik	0	0%
Baik	10	36%
Cukup	16	57%
Kurang	2	7%
Kurang sekali	0	0%

**HASIL SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO
SIKLUS II**

No.	Nama	Nomor Soal																				Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	BA	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63	79
2	HEN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	74
3	RI	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76
4	ALF	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	74	93
5	APR	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65	81
6	BAG	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	78
7	DIA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	85
8	DIN	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	68	85
9	FAD	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66	83
10	FAJ	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	81
11	GAB	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	67	84
12	IRF	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	76
13	LUT	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64	80
14	MAY	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65	81
15	ARH	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	75
16	MNU	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65	81
17	BIM	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	81
18	MDZ	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	72	90
19	MHR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	74	93
20	RIV	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	78
21	SAL	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	78

22	SIS	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	65	81
23	SOF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
24	SYA	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69	86
25	WUL	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	71	89
26	LUC	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67	84
27	RAS	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80
28	DEV	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	72	90
Jumlah		91	98	92	104	97	90	92	98	92	91	99	89	85	91	90	88	82	86	88	93	1.836	82
Presentase tiap item		81	88	82	93	87	80	82	88	82	81	88	79	76	81	80	79	73	77	79	83		
Presentase tiap indikator		84			87			83				81				77			79				
Rata-rata (%)		82																					

Kategori Motivasi Belajar IPS
Siswa Kelas VA SD Negeri Golo
Siklus II

No.	Nama	Siklus II		Kategori
		Skor	%	
1	BA	63	79	Baik
2	HEN	59	74	Cukup
3	RI	61	76	Baik
4	ALF	74	93	Sangat Baik
5	APR	65	81	Baik
6	BAG	62	78	Baik
7	DIA	68	85	Baik
8	DIN	68	85	Baik
9	FAD	66	83	Baik
10	FAJ	65	81	Baik
11	GAB	67	84	Baik
12	IRF	61	76	Baik
13	LUT	64	80	Baik
14	MAY	65	81	Baik
15	ARH	60	75	Cukup
16	MNU	65	81	Baik
17	BIM	65	81	Baik
18	MDZ	72	90	Sangat Baik
19	MHR	74	93	Sangat Baik
20	RIV	62	78	Baik
21	SAL	62	78	Baik
22	SIS	65	81	Baik
23	SOF	60	75	Cukup
24	SYA	69	86	Sangat Baik
25	WUL	71	89	Sangat Baik
26	LUC	67	84	Baik
27	RAS	64	80	Baik
28	DEV	72	90	Sangat Baik

Kategori	Jumlah	%
Sangat baik	6	21%
Baik	19	68%
Cukup	3	11%
Kurang	0	0%
Kurang sekali	0	0%

Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS

Hari/ tanggal : Sabtu/ 11 April 2015

Siklus/ pertemuan ke- : I/ 1 (satu)

Langkah-langkah	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	19. Guru melakukan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√	-	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dan mengajukan beberapa pertanyaan
	20. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar	√	-	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan dengan benar
Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran	21. Guru menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran kepada siswa	√	-	Guru menyampaikan informasi atau garis besar materi tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kepada siswa
Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	22. Guru memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	√	-	Guru mengenalkan metode <i>make a match</i> sambil menunjukan kartu-kartu
	23. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa	-	√	Guru tidak menjelaskan langkah-langkah <i>make a match</i> , guru langsung membagi siswa menjadi kelompok-kelompok
Mengorganisasikan ke	24. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar	√	-	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok besar: kelompok 1 (Pertemuan di Dalam), kelompok 2

dalam kelompok-kelompok belajar				(Menanggapi berita kekalahan Jepang), kelompok 3 (Peristiwa Rengasdengklok), kelompok 4 (Perumusan Teks Proklamasi), kelompok 5 (Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945)
	25. Guru membagi masing-masing kelompok besar menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban	-	√	Guru belum membagi lagi menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban
Mengatur posisi masing-masing kelompok	26. Guru mengarahkan untuk setiap kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban agar duduk/berdiri berhadapan	-	√	Guru sekedar meminta siswa untuk duduk berkelompok tanpa meminta siswa untuk berhadapan
Membagikan kartu kepada siswa	27. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok kecil sesuai dengan submateri yang diperoleh	-	√	Guru sekedar membagikan kartu kepada siswa secara acak, tidak membedakan mana kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban
Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan	28. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperolehnya	-	√	Setelah mendapatkan kartu, siswa langsung berdiskusi dengan teman lainnya, sebab guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimiliki siswa
Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban	29. Guru memberikan aba-aba untuk memulai mencari pasangan kartu	-	√	Guru tidak memberikan aba-aba kepada siswa untuk memulai mencari pasangan kartunya
	30. Guru memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu	-	√	Guru tidak memberikan batasan waktu, proses mencari pasangan kartu selesai ketika semua siswa telah menemukan pasangan kartu
Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau	31. Guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang telah dibuat	√	-	Guru membimbing dan mengarahkan jalannya presentasi pasangan kartu yang telah dibuat siswa

menunjukkan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban				
Memberikan konfirmasi	32. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi	√	-	Guru mengkonfirmasi kecocokan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban dari siswa. Terdapat 3 kelompok besar yang belum memasang kartu dengan benar
Memberikan <i>reward</i>	33. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan	√	-	Guru memberikan <i>reward</i> berupa <i>applause</i> kepada semua siswa karena telah mengikuti pelajaran dengan baik
Membuat kesimpulan pembelajaran	34. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√	-	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
Evaluasi	35. Guru memberikan latihan soal kepada siswa	-	√	Guru tidak memberikan soal evaluasi

Observer, 11 April 2015

.....

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 April 2015
 Siklus/ pertemuan ke- : I/ 2 (dua)

Langkah-langkah	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√	-	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar	√	-	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan tepat
Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran	3. Guru menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran kepada siswa	√	-	Guru menyampaikan informasi atau garis besar materi tentang tokoh dan peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan <i>power point</i>
Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	4. Guru memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	√	-	Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan <i>make a match</i> sambil menunjukan kartu-kartu
	5. Guru memberikan petunjuk kerja/ langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa	-	√	Guru sudah menjelaskan petunjuk/ langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa, namun belum semua langkah dijelaskan
Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	6. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar	√	-	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar: kelompok 1 (Tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan) dan kelompok 2 (Peranan dari tokoh yang memproklamasikan

				kemerdekaan)
	7. Guru membagi masing-masing kelompok besar menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban	√	-	Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2
Mengatur posisi masing-masing kelompok	8. Guru mengarahkan untuk setiap kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban agar duduk/berdiri berhadapan	√	-	Kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban saling berdiri berhadapan
Membagikan kartu kepada siswa	9. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok kecil sesuai dengan submateri yang diperoleh	√	-	Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok sesuai dengan submateri masing-masing kelompok
Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan	10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperolehnya	-	√	Guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dibawa siswa
Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban	11. Guru memberikan aba-aba untuk memulai mencari pasangan kartu	√	-	Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk memulai mencari pasangan kartunya
	12. Guru memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu	√	-	Guru memberikan batasan waktu selama 5 menit
Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban	13. Guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang telah dibuat	√	-	Guru membimbing dan mengarahkan jalannya presentasi pasangan kartu yang telah dibuat siswa
Memberikan konfirmasi	14. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi	√	-	Guru memberikan konfirmasi tentang kecocokan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban dari siswa. Terdapat 5 siswa yang keliru dalam

				memasagkan antara tokoh dengan perannya
Memberikan <i>reward</i>	15. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan	√	-	Guru mengajak siswa untuk memberi tepuk tangan kepada kelompok yang berhasil memasang kartu lebih awal
Membuat kesimpulan pembelajaran	16. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√	-	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
Evaluasi	17. Guru memberikan latihan soal kepada siswa	-	√	Guru tidak memberikan soal evaluasi

Observer, 14 April 2015

.....

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS

Hari/ tanggal : Sabtu/ 18 April 2015
Siklus/ pertemuan ke- : II/ 1 (satu)

Langkah-langkah	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√	-	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung”
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar	√	-	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar
Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran	3. Guru menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran kepada siswa	√	-	Guru menyampaikan garis besar materi dengan menayangkan video tentang pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan
Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	4. Guru memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	√	-	Guru menyiapkan dan mengajak siswa untuk memainkan kartu-kartu yang berisi materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi
	5. Guru memberikan petunjuk kerja/ langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa	√	-	Guru menjelaskan petunjuk/ langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa dengan runtut
Mengorganisasikan ke	6. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar	√	-	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar: kelompok 1 (Pertempuran 10 Nov di Surabaya),

dalam kelompok-kelompok belajar				kelompok 2 (Pertempuran Ambarawa), kelompok 3 (Pertempuran Medan Area), kelompok 4 (Bandung Lautan Api).
	7. Guru membagi masing-masing kelompok besar menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban	√	-	Guru sudah membagi siswa menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban pada masing-masing kelompok besar
Mengatur posisi k masing-masing kelompok	8. Guru mengarahkan untuk setiap kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban agar duduk/berdiri berhadapan	√	-	Kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban saling berdiri berhadapan
Membagikan kartu kepada siswa	9. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok kecil sesuai dengan submateri yang diperoleh	√	-	Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok sesuai dengan submateri masing-masing kelompok
Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan	10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperolehnya	√	-	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dibawa siswa
Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban	11. Guru memberikan aba-aba untuk memulai mencari pasangan kartu	√	-	Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk memulai mencari pasangan kartunya
	12. Guru memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu	√	-	Guru memutar musik sebagai tanda batas waktu pencarian pasangan kartu
Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu	13. Guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang telah dibuat	√	-	Guru membimbing dan mengarahkan jalannya presentasi pasangan kartu yang telah dibuat siswa

jawaban				
Memberikan konfirmasi	14. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi	√	-	Guru mengkonfirmasi kecocokan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban dari siswa. Semua kelompok sudah dapat memasang kartu dengan benar
Memberikan <i>reward</i>	15. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan	√	-	Guru memberikan <i>reward</i> berupa acungan jempol dan bintang bagi kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu dengan cepat dan tepat
Membuat kesimpulan pembelajaran	16. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√	-	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
Evaluasi	17. Guru memberikan latihan soal kepada siswa	√	-	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal pada LKS

Observer, 18 April 2015

.....

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS

Hari/ tanggal : Selasa/ 21 April 2015
Siklus/ pertemuan ke- : II/ 2 (dua)

Langkah-langkah	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPS yang akan diajarkan	√	-	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar	√	-	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan usaha-usaha perdamaian dan agresi militer belanda dengan benar.
Menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran	3. Guru menyajikan informasi atau garis besar materi pelajaran kepada siswa	√	-	Guru menyampaikan garis besar materi dengan menayangkan video tentang usaha-usaha perdamaian dan agresi militer belanda
Memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	4. Guru memperkenalkan metode <i>make a match</i> kepada siswa	√	-	Guru menyiapkan dan mengajak siswa untuk memainkan kartu-kartu yang berisi materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi
	5. Guru memberikan petunjuk kerja/ langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa	√	-	Guru menjelaskan petunjuk/ langkah-langkah <i>make a match</i> kepada siswa dengan runtut
Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	6. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar	√	-	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar: kelompok 1 (Perjanjian Linggarjati), kelompok 2 (Agresi Militer Belanda I), kelompok 3 (Perjanjian Renville), kelompok 4 (Agresi Militer Belanda II).
	7. Guru membagi masing-masing kelompok besar	√	-	Guru sudah membagi siswa menjadi kelompok

	menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban			pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban pada masing-masing kelompok besar
Mengatur posisi tempat duduk masing-masing kelompok	8. Guru mengarahkan untuk setiap kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban agar duduk/berdiri berhadapan	√	-	Kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban saling berdiri berhadapan
Membagikan kartu kepada siswa	9. Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok kecil sesuai dengan submateri yang diperoleh	√	-	Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok sesuai dengan submateri masing-masing kelompok
Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan	10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperolehnya	√	-	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dibawa siswa
Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban	11. Guru memberikan aba-aba untuk memulai mencari pasangan kartu	√	-	Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk memulai mencari pasangan kartunya
	12. Guru memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu	√	-	Sebagai batasan waktu, guru memutar musik selama pencarian pasangan kartu berlangsung
Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menunjukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban-	13. Guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang telah dibuat	√	-	Guru membimbing dan mengarahkan jalannya presentasi pasangan kartu yang telah dibuat siswa
Memberikan konfirmasi	14. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi	√	-	Guru memberikan konfirmasi kecocokan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban dari siswa. Semua kelompok telah memasang kartu dengan benar.

Memberikan <i>reward</i>	15. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan	√	-	Guru memberikan <i>reward</i> berupa <i>applause</i> dan bintang bagi kelompok yang berhasil meneukan pasangan kartu dengan cepat dan tepat
Membuat kesimpulan pembelajaran	16. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√	-	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
Evaluasi	17. Guru memberikan latihan soal kepada siswa	√	-	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal pada LKS

Observer, 21 April 2015

.....

Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nomor butir											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BA	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
2	HEN	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
3	RI	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
4	ALF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
5	APR	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
6	BAG	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
7	DIA	0	1	1	0	0	1	1		1	1	1	0
8	DIN	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
9	FAD	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
10	FAJ	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
11	GAB	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
12	IRF	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
13	LUT	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
14	MAY	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
15	ARH	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
16	MNU	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
17	BIM	0	0	1	1	0	0	1		1	0	0	0
18	MDZ	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
19	MHR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
20	RIV	0	0	0	1	0	1	1		1	1	0	0
21	SAL	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
22	SIS	0	0	1	0	0	0	1		0	0	1	0
23	SOF	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
24	SYA	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
25	WUL	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
26	LUC	0	1	0	0	0	1	1		1	0	1	0
27	RAS	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
28	DEV	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
Jumlah		13	7	23	23	0	19	23	22	18	10	6	0

Keterangan: Skor 1 = jika siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Skor 2 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Nomor butir											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BA	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
2	HEN	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
3	RI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
4	ALF	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
5	APR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
6	BAG	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
7	DIA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
8	DIN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
9	FAD	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
10	FAJ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
11	GAB	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
12	IRF	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
13	LUT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
14	MAY	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
15	ARH	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
16	MNU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
17	BIM	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
18	MDZ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	MHR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	RIV	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
21	SAL	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
22	SIS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
23	SOF	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
24	SYA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
25	WUL	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
26	LUC	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
27	RAS	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
28	DEV	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
Jumlah		23	7	25	23	22	19	24	24	24	10	7	0

Keterangan: Skor 1 = jika siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Skor 2 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Nomor butir											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BA	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
2	HEN	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
3	RI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
4	ALF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	APR	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
6	BAG	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
7	DIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
8	DIN	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
9	FAD	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
10	FAJ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	GAB	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
12	IRF	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
13	LUT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	MAY	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
15	ARH	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
16	MNU	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
17	BIM	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
18	MDZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	MHR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	RIV	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21	SAL	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	SIS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
23	SOF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	SYA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
25	WUL	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	LUC	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
27	RAS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
28	DEV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		28	7	28	23	25	21	26	23	28	22	9	28

Keterangan: Skor 1 = jika siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Skor 2 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Nomor butir											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	HEN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	RI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
4	ALF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
5	APR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	BAG	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
7	DIA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
8	DIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	FAD	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
10	FAJ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	GAB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	IRF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
13	LUT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	MAY	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	ARH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
16	MNU	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
17	BIM	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
18	MDZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	MHR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	RIV	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21	SAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	SIS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	SOF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	SYA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	WUL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	LUC	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	RAS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
28	DEV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		28	12	28	28	28	24	28	24	28	24	16	28

Keterangan: Skor 1 = jika siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Skor 2 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati

Lampiran 11. Hasil Skor Siswa dalam Memasangkan Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban

Hasil Skor Siswa dalam Memasangkan Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban pada Siklus I

No.	Nama	Skor siswa dalam memasangkan kartu jawaban dan kartu jawaban	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	BA	0	1
2	HEN	0	0
3	RI	1	1
4	ALF	1	1
5	APR	1	1
6	BAG	0	0
7	DIA	1	1
8	DIN	1	1
9	FAD	1	1
10	FAJ	1	1
11	GAB	1	1
12	IRF	0	1
13	LUT	1	1
14	MAY	0	1
15	ARH	0	0
16	MNU	1	1
17	BIM	1	1
18	MDZ	1	1
19	MHR	1	1
20	RIV	1	1
21	SAL	0	1
22	SIS	0	1
23	SOF	0	1
24	SYA	0	1
25	WUL	1	1
26	LUC	1	0
27	RAS	1	1
28	DEV	1	1

Keterangan: Skor 1 = jika siswa memasangkan kartu dengan benar

Skor 0 = jika siswa tidak dapat memasangkan kartu dengan benar

Hasil Skor Siswa dalam Memasangkan Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban
pada Siklus II

No.	Nama	Skor siswa dalam memasangkan kartu jawaban dan kartu jawaban	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	BA	1	1
2	HEN	1	1
3	RI	1	1
4	ALF	1	1
5	APR	1	1
6	BAG	1	1
7	DIA	1	1
8	DIN	1	1
9	FAD	1	1
10	FAJ	1	1
11	GAB	1	1
12	IRF	1	1
13	LUT	1	1
14	MAY	1	1
15	ARH	1	1
16	MNU	1	1
17	BIM	1	1
18	MDZ	1	1
19	MHR	1	1
20	RIV	1	1
21	SAL	1	1
22	SIS	1	1
23	SOF	1	1
24	SYA	1	1
25	WUL	1	1
26	LUC	1	1
27	RAS	1	1
28	DEV	1	1

Keterangan: Skor 1 = jika siswa memasangkan kartu dengan benar

Skor 0 = jika siswa tidak dapat memasangkan kartu dengan benar

Lampiran 12. Catatan Lampiran Siklus I

CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : I/ 1 (satu)
Hari/ tanggal : Sabtu, 11 April 2015
Waktu : 07.15 – 08.25 (2 jam pelajaran)
Materi : Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 setelah kegiatan do'a bersama yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam "Selamat Pagi anak-anak" dan siswa menjawab salam tersebut dengan serentak "Selamat Pagi Bu Guru". Selanjutnya guru melakukan presensi "Adakah yang tidak hadir hari ini?" kemudian beberapa siswa menjawab "Tidak ada Bu, hari ini semuanya hadir".

Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Hari Merdeka" dan mengajukan beberapa pertanyaan "Adakah yang tahu atau pernah mendengar peristiwa Rengasdengklok?", beberapa siswa menjawab "Saya pernah dan tahu Bu", guru melanjutkan bertanya "Peristiwa apakah itu?", siswa yang sama menjawab "Peristiwa diculiknya Ir.Soekarno dan Moh,Hatta ke Rengasdengklok Bu", guru kembali bertanya "Mengapa Ir.Soekarno dan Moh.Hatta diculik?", siswa menjawab "Supaya Indonesia segera merdeka Bu", siswa lain menjawab "Agar tidak ketahuan oleh sekutu Bu". Guru menanggapi jawaban siswa "Bagus, jawab kalian benar, peristiwa Rengasdengklok merupakan salah satu peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada hari ini kita akan mempelajari peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan yang lainnya."

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hanya sebagian kecil dari siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan seksama, sedangkan sebagian besar siswa sekedar mendengarkan penjelasan guru sambil mengobrol

dengan teman sebangku. Selanjutnya guru memperkenalkan metode *make a match* kepada siswa, “Anak-anak hari ini kita akan melakukan sebuah permainan *make a match* atau mencari pasangan dengan menggunakan media kartu. Kartu-kartu ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari pertanyaan tadi. Apakah kalian ingin memainkan permainan *make a match* ini? (sambil menunjukan kartu tersebut kepada siswa)”, siswa menjawab “Ya Bu” dengan serempak dan bersemangat. Namun guru belum memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa tentang langkah-langkah *make a match*. Guru langsung membagi siswa menjadi 5 kelompok besar sesuai dengan jumlah submateri yang akan dipelajari. Guru sekedar membagi kelompok dengan cara siswa pada bangku depan menjadi satu kelompok dengan siswa pada bangku belakangnya. Guru sekedar membagikan kartu kepada masing-masing kelompok tanpa memperhatikan mana kelompok pembawa kartu pertanyaan dan mana kelompok pembawa kartu jawaban. Guru juga tidak memberikan aba-aba kepada siswa sebagai tanda mulainya siswa harus memikirkan dan memulai untuk mencari pasangan kartu sehingga setelah siswa mendapatkan kartu, dengan sendirinya siswa langsung berdiskusi dengan temannya dan langsung mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Sebagian siswa masih ada yang kebingungan dalam mencari pasangan kartu karena kurangnya penjelasan langkah-langkah permainan dari guru. Siswa yang mengalami kesulitan mengajukan pertanyaan dan guru menghampiri siswa tersebut untuk memberikan informasi tambahan. Guru juga tidak memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu, waktu pencarian pasangan kartu selesai ketika semua kelompok telah menemukan pasangan kartu.

Setelah semua kelompok menemukan pasangan dari kartu, guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu yang telah dibentuk. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi atas kebenaran atau kecocokan antara pertanyaan dan jawaban dari kartu siswa. Terdapat 3 kelompok yang belum memasangkan kartu dengan benar. Guru juga mengajak siswa untuk memberikan *applause* kepada kelompok yang berhasil memasangkan kartu dengan benar. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini dengan mengajukan pertanyaan

“Anak-anak hari ini kita sudah belajar tentang apa?”, beberapa siswa menjawab “Belajar tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia”, guru menanggapi jawaban siswa “Iya benar sekali, apa saja peristiwa-peristiwa tersebut?”, hanya beberapa siswa yang menjawab “Peristiwa di Dalat, menanggapi berita kekalahan Jepang, peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi”.

Pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan soal latihan kepada siswa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “Selamat siang anak-anak”.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : I/ 2 (dua)
Hari/ tanggal : Selasa, 13 April 2015
Waktu : 07.35 – 08.45
Materi : Tokoh-tokoh dan perannya dalam Proklamasi
Kemerdekaan Indonesia

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.35. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Selamat pagi anak-anak”, siswa menjawab “Selamat pagi Bu”. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru melakukan presensi “Adakah yang tidak hadir hari ini?”, siswa menjawab “Semua hadir Bu”.

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa “Siapakah yang dijuluki sebagai Bapak Proklamator Indonesia?”, sebagian besar siswa menjawab “Ir. Soekarno, Bu”. Guru menanggapi jawaban siswa “Iya tepat sekali, Ada yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh lain yang turut berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?”, siswa menjawab “Moh. Hatta, Ibu Fatmawati, Sayuti Melik”, guru memberikan tanggapan “Pintar, jawaban kalian benar. Hari ini kita akan belajar tentang tokoh-tokoh dan perannya dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Nah, sekarang disiapkan alat tulis dan buku kalian”.

Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point*. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan *make a match* secara runtut kepada siswa “Anak-anak hari ini kita akan melakukan permainan *make a match* seperti pertemuan sebelumnya, apakah kalian ingin melakukannya lagi?”, siswa menjawab “Ya Bu”. Guru menanggapi jawaban siswa “Baiklah, pertama-tama Ibu akan membagi kalian menjadi 2 kelompok, kelompok pertama sebanyak 7 siswa

akan membawa kartu tokoh-tokoh dan kelompok dua sebanyak 21 siswa akan membawa kartu peran dari tokoh-tokoh tadi”, guru memilih secara acak untuk anggota masing-masing kelompok, kemudian siswa diminta untuk berbaris berhadapan. Guru masih belum memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimiliki siswa. selain itu guru juga tidak memberikan aba-aba untuk mulai mencari kartu, siswa pun langsung mencari pasangan kartu setelah mendapatkan kartu dari guru. “Selanjutnya Ibu akan membagikan kartu-kartu, tapi ingat tidak boleh membuka kartu sebelum ada aba-aba dari Ibu”, guru membagikan kartu kepada semua siswa, namun masih ada beberapa siswa yang sudah membuka kartu sebelum aba-aba. “Sekarang, Ibu akan memberikan waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang kalian pegang. Bersiap mulai!”, siswapun membuka kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimilikinya. Guru melanjutkan instruksi “Ya waktunya habis, ketika ibu memutar musik itu tandanya anak-anak mulai mencari pasangan dari kartu yang kalian miliki dan ketika musik berhenti tandanya waktu untuk mencari pasangan kartu telah habis. Berlombalah untuk menemukan pasangan kartu secara cepat dan benar. Sudah paham anak-anak?”, siswa menjawab “Mengerti, Bu”. Guru memutar musik dan siswa terlihat aktif dan bersemangat saat mencari pasangan kartu.

Setelah semua kelompok menemukan pasangan dari kartu, guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu yang telah dibentuk. Terdapat 5 siswa yang keliru dalam memasangkan antara tokoh dan perannya. Guru membahas hasil presentasi siswa dan memberikan penekanan-penekanan pada hal-hal penting. Guru juga mengajak siswa untuk memberikan *applause* kepada kelompok yang berhasil memasangkan kartu lebih awal dan benar. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang sudah kita pelajari hari ini?”, sebagian siswa menjawab “Tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dan perannya Bu”, guru menanggapi jawaban siswa “Iya tepat sekali, setelah kita mengetahui tokoh dan perannya dalam memproklamasikan

kemerdekaan, sikap apa yang dapat kita contoh dari tokoh tersebut?, beberapa siswa menjawab “Tidak mudah menyerah, berani, cinta tanah air”. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

Pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan soal latihan kepada siswa. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan nasehat kepada siswa “Anak-anak harus mencontoh sikap para tokoh pahlawan dengan cara mengikuti upacara dengan hikmat dan tetap rajin belajar. Kemudian pelajari lagi materi tadi dan pelajari juga materi selanjutnya yaitu tentang peretempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan. Selamat siang”.

Lampiran 12. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : II/ 1 (satu)
Hari/ tanggal : Sabtu, 18 April 2015
Waktu : 07.15 – 08.25
Materi : Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Pembelajaran pada hari ini dimulai pada pukul 07.15 setelah kegiatan do'a bersama yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam "Selamat Pagi anak-anak" dan siswa menjawab salam tersebut dengan serentak "Selamat Pagi Bu Guru". Selanjutnya guru melakukan presensi "Siapa yang tidak hadir hari ini?", beberapa siswa menjawab "Hadir semuanya Bu".

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa "Setelah Indonesia merdeka, Belanda tidak rela dengan kemerdekaan tersebut. Belanda melakukan berbagai cara untuk menjajah dan menguasai Indonesia kembali. Apakah kalian tahu usaha-usaha yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan?", sebagian siswa menjawab "Berperang, bertempur, membuat perjanjian". Guru menanggapi jawaban siswa "Iya benar sekali, nah hari ini kita akan belajar tentang pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adakah yang tahu pertempuran apa saja yang terjadi?", beberapa siswa menjawab "Pertempuran di Surabaya, pertempuran di Bandung". Guru memberi tanggapan "Iya benar, apakah kalian tahu lagu Halo-halo Bandung? Lagu tersebut dibuat karena terinspirasi oleh pertempuran Bandung Lautan Api. Mari kita nyanyikan lagu tersebut bersama-sama". Siswa terlihat bersemangat dalam bernyanyi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan memutar video tentang pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan, sebagian besar siswa menyimak dengan penuh perhatian. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah permainan *make a match* “Pertemuan kali ini kita akan bermain mencari pasangan kartu seperti pertemuan sebelumnya. Ibu membagi kalian menjadi 2 kelompok besar, masing-masing kelompok besar akan dibagi lagi menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban”. Pembagian anggota kelompok dilakukan secara heterogen oleh guru. Siswa terlihat bersemangat saat pembentukan kelompok. Guru memberikan arahan selanjutnya “Sekarang kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban pada masing-masing kelompok saling berdiri berhadapan”, siswa mengikuti perintah guru. Kemudian guru membagikan kartu-kartu kepada semua siswa “Ingat ya anak-anak tidak boleh membuka kartu sebelum ada aba-aba dari Ibu. Sekarang bersiap, satu dua tiga”. Semua siswa membuka kartu setelah mendapat aba-aba dari guru dan siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimilikinya. Guru memberi arahan “Stop, waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan sudah habis. Selanjutnya ketika anak-anak mendengar musik itu tandanya kalian harus segera mencari pasangan dari kartu yang kalian miliki dan ketika musik berhenti maka kalian tidak boleh mencari lagi, sudah paham anak-anak?”, siswa menjawab dengan antusias “Paham Bu”, guru menambahkan “Bagi kelompok yang menemukan pasangan kartu lebih awal dan benar, maka akan mendapatkan bintang”, siswa pun tampak lebih bersemangat. Semua kelompok saling berlomba untuk menemukan pasangan kartu dengan cepat dan benar “Kelompok saya sudah menemukan semua pasangan kartu Bu”, guru memberi tanggapan “Wah hebat, sekarang semuanya kembali berhadapan seperti semula”.

Guru bersama siswa yang lain memberikan *applause* kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu lebih awal. Kemudian guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu yang telah dibentuk. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan antara pertanyaan dan jawaban dari kartu siswa. Semua siswa berhasil

memasangkan kartu pertanyaan pada kartu jawaban dengan benar. Guru memberi tanggapan dan memotivasi para siswa “Semua siswa sudah berhasil memasang kartu dengan benar, beri *applause* untuk kita semua”. Tak lupa guru juga memberikan selamat dan membagikan bintang kertas kepada kelompok yang berhasil memasang kartu dengan cepat dan tepat “Selamat bagi kelompok yang menang pada permainan hari ini, bagi kelompok yang belum menang jangan berkecil hati, tetap berusaha agar di kesempatan berikutnya dapat menang”.

Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru menyampaikan pertanyaan “Apa yang sudah kita pelajari hari?”, sebagian besar siswa menjawab “Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan, Bu”, guru memberikan tanggapan “Iya tepat sekali, apa saja pertempuran-pertempuran tersebut?”, siswa menjawab “Ada pertempuran 10 November di Surabaya, pertempuran Medan Area, pertempuran Ambarawa, pertempuran Bandung Lautan Api”. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas berupa PR “Untuk PR, tolong kerjakan latihan soal pada LKS”. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan nasehat kepada siswa “Anak-anak harus giat belajar ya. Pelajari lagi materi hari ini dan juga materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu tentang perundingan yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan. Jangan lupa mengerjakan PRnya ya. Selamat siang.”

CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : II/ 2 (dua)
Hari/ tanggal : Sabtu, 21 April 2015
Waktu : 07.35 – 08.45 (2 jam pelajaran)
Materi : Perundingan-perundingan yang dilakukan rakyat Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Pembelajaran pada hari ini dimulai pada pukul 07.15 setelah kegiatan do'a bersama yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam "Selamat Pagi anak-anak" dan siswa menjawab salam tersebut dengan serentak "Selamat Pagi Bu Guru". Selanjutnya guru melakukan presensi "Siapa yang tidak hadir hari ini?", beberapa siswa menjawab "Hari ini semuanya masuk Bu".

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan "Pada pertemuan sebelumnya kita sudah membahas tentang pertempuran-pertempuran yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, ternyata pertempuran-pertempuran yang telah terjadi tidak dapat menghentikan Belanda untuk tidak menyerang Indonesia lagi, justru pertempuran-pertempuran tersebut menyebabkan banyak rakyat Indonesia yang tewas. Pada akhirnya pemerintah mencari jalan lain untuk menyelesaikan masalah dengan Belanda yaitu dengan mengadakan diplomasi atau perundingan. Nah, siapa yang tahu perundingan apa saja yang terjadi antara Indonesia dan Belanda?", sebagian besar siswa menjawab "Saya tahu Bu, ada perundingan Linggarjati", siswa lain menambahkan "Perundingan Renville Bu". Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu agar siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan perundingan-perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan garis besar materi dengan memutar video tentang perundingan-perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan, sebagian besar siswa menyimak dengan sangat antusias. Ditengah pemutaran video ada siswa yang sedang bergurau dengan teman sebangkunya,

ketika video selesai diputar, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tersebut terkait materi dalam video tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah permainan *make a match* kepada siswa. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan membagi lagi menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok kartu jawaban pada masing-masing kelompok besar. Pembagian anggota per kelompok secara heterogen berdasarkan pada tingkat kemampuan masing-masing siswa. Para siswa terlihat bersemangat dalam membentuk kelompok dan berbaris berhadapan.

Guru membagikan kartu kepada masing-masing kelompok dan mengingatkan kepada siswa untuk tidak membuka kartu sebelum aba-aba dari Ibu guru. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru memberi aba-aba untuk kepada siswa untuk membuka dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegangnya. “Pada hitungan ketiga anak-anak mulai membuka kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang kalian pegang, semua bersiap satu dua tiga”. Para siswa bersiap dan terlihat antusias ingin segera membuka kartu yang dimilikinya.

Selanjutnya guru kembali memberi aba-aba agar siswa mulai mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang, “Ketika ibu memutar musik itu tandanya anak-anak mulai mencari pasangan dari kartu yang kalian pegang, ketika musik berhenti tandanya anak-anak tidak boleh mencari lagi. Usahakan dapat menemukan pasangan kartu sebelum musiknya selesai. Bagi kelompok yang dapat menemukan pasangan kartu lebih awal, akan mendapatkan bintang. Sudah paham semuanya? Bersiap, mulai!”. Semua sudah memahami perintah guru dan siswa mulai mencari pasangan kartu setelah mendapatkan aba-aba dari guru. Guru juga memotivasi para siswanya “Ayo anak-anak semangat dan segera temukan pasangan kartu yang tepat”. Semua siswa terlihat bersemangat dan saling berlomba untuk menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya “Kelompok saya sudah menemukan pasangan kartunya Bu”. Ketika musik berhenti, semua siswa diminta untuk kembali dan berbaris berhadapan sesuai posisi semula.

Guru bersama siswa yang lain memberikan *applause* kepada kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu lebih awal. Kemudian guru memberi

kesempatan kepada para siswa untuk mempresentasikan hasil pasangan kartu yang telah dibentuk. Guru mengkonfirmasi kebenaran atau kecocokan antara pertanyaan dengan jawaban dari kartu yang telah dipasangkan siswa. Semua siswa berhasil memasang kartu pertanyaan pada kartu jawaban dengan benar. Guru memberi tanggapan dan memotivasi para siswa “Semua siswa sudah berhasil memasang kartu dengan benar, beri *applause* untuk kita semua”. Tak lupa guru juga memberikan selamat dan membagikan bintang kepada kelompok yang berhasil memasang kartu dengan cepat dan tepat “Selamat bagi kelompok yang menang pada permainan hari ini, bagi kelompok yang belum menang jangan berkecil hati, tetap berusaha agar di kesempatan berikutnya dapat menang. Sekali lagi tepuk tangan untuk kita semua”.

Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru menyampaikan pertanyaan “Anak-anak, hari ini kita sudah belajar tentang apa?”, sebagian besar siswa menjawab “Perundingan-perundingan yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia”. Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa “Benar sekali, perundingan apa saja?”, siswa menjawab secara serempak “Perundingan Linggarjati, Agresi Militer Belanda I, Perundingan Renville, Agresi Militer Belanda II”. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan soal latihan kepada siswa, siswa mengerjakan secara mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan nasehat kepada siswa “Anak-anak harus tetap semangat dan rajin belajar di rumah ya, pelajari juga materi selanjutnya.”

Lampiran 14. Dokumentasi

1. Contoh Hasil Skala Motivasi Belajar IPS

**SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VA
SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

Nama Siswa : Muh. Hanif M.R
No. Absen : 19
Hari/ tanggal : Sabtu, 4-4-2015

PETUNJUK PENGISIAN SKALA :

1. Pada skala ini terdapat 20 pernyataan. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih jawaban dengan jujur dan benar-benar cocok dengan pilihan adik-adik.
2. Skala ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS, sehingga jawaban tidak mempengaruhi nilai atau prestasimu dikelas.
3. Berilah tanda cek list (✓) pada pilihan jawaban yang akan adik-adik pilih.

No	Pernyataan Skala	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
2.	Saya tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas tersebut selesai dikerjakan		✓		
3.	Saya dapat membaca buku IPS secara terus menerus (> 15 menit)		✓		
4.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
5.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang banyak		✓		
6.	Saya tetap belajar walaupun sudah mendapat nilai yang tinggi		✓		
7.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru		✓		
8.	Saya tertarik saat mengikuti pelajaran IPS		✓	✓	

9.	Setiap hari di rumah saya mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru		✓		
10.	Saya belajar IPS karena kemauan saya sendiri			✓	
11.	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPS			✓	
12.	Saya belajar tanpa menunggu perintah dari guru/orang tua		✓		
13.	Saya mempelajari materi IPS terlebih dahulu, sebelum materi disampaikan guru di sekolah esok pagi		✓		
14.	Saya tetap belajar walaupun tidak ada PR			✓	
15.	Saya memberikan pendapat saya saat berdiskusi		✓		
16.	Saya mempertahankan pendapat saya sendiri saat berdiskusi		✓		
17.	Saya memberikan tanggapan kepada kelompok lain			✓	
18.	Saya senang jika belajar IPS dibentuk kelompok-kelompok		✓		
19.	Saya dapat bekerjasama saat mengerjakan tugas kelompok		✓		
20.	Ketika menemui kesulitan dalam belajar IPS, saya menyelesaikannya dengan belajar kelompok			✓	

2. Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Make a Match*

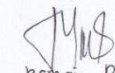
Hari/ tanggal : Sabtu, 11 April 2015
Kelompok :
Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang diperoleh dalam setiap mengamati aktivitas belajar siswa. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia apabila siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Aktivitas Siswa	Nomor Anggota Kelompok											
		1	20	10	16	26	13	12	6	15	2	3	21
1.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan penuh perhatian					✓						✓	✓
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru					✓							
3.	Siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan kartu-kartu yang menarik	✓			✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
4.	Setelah mendapatkan kartu, siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh dengan tenang		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
5.	Siswa mulai mencari pasangan kartu setelah mendapat aba-aba dari guru												
6.	Siswa memanfaatkan waktu dengan baik untuk berdiskusi dan menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
7.	Siswa saling bekerja sama untuk menemukan pasangan kartunya	✓	✓	✓		✓						✓	
8.	Siswa berusaha untuk menemukan pasangan kartu yang	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓

	dimilikinya sebelum batas waktu yang telah ditentukan													
9.	Siswa dapat mempresentasikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah dipasangkan dengan benar		✓	✓	✓	✓	✓						✓	
10	Siswa memperhatikan hasil presentasi kelompok lain dengan penuh perhatian		✓	✓			✓		✓					✓
11.	Siswa berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain					✓								
12.	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru													

Observer,


Panai Ridho S.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Make a Match*

Hari/ tanggal : Selasa, 14 April 2015

Kelompok :


Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang diperoleh dalam setiap mengamati aktivitas belajar siswa. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia apabila siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati.

[illegible]

	dimilikinya sebelum batas waktu yang telah ditentukan												
9.	Siswa dapat mempresentasikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah dipasangkan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
10	Siswa memperhatikan hasil presentasi kelompok lain dengan penuh perhatian	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓		
11.	Siswa berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain	✓	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-		
12.	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru												

Observer,


FIRDA FITRIANA

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Make a Match*

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 April 2015

Kelompok :

Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang diperoleh dalam setiap mengamati aktivitas belajar siswa. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia apabila siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Aktivitas Siswa	Nomor Anggota Kelompok											
		3	26	15	2	12	6	21	1				
1.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan penuh perhatian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	-	✓	-	✓	-	-	-	-				
3.	Siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan kartu-kartu yang menarik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
4.	Setelah mendapatkan kartu, siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh dengan tenang	✓	-	-	-	✓	-	✓	-				
5.	Siswa mulai mencari pasangan kartu setelah mendapat aba-aba dari guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
6.	Siswa memanfaatkan waktu dengan baik untuk berdiskusi dan menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-				
7.	Siswa saling bekerja sama untuk menemukan pasangan kartunya	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓				
8.	Siswa berusaha untuk menemukan pasangan kartu yang	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓				

		3	26	15	2	12	6	21					
	dimilikinya sebelum batas waktu yang telah ditentukan												
9.	Siswa dapat mempresentasikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah dipasangkan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
10.	Siswa memperhatikan hasil presentasi kelompok lain dengan penuh perhatian	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓				
11.	Siswa berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain	-	✓	-	-	-	✓	-	✓				
12.	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓				

Observer,

Mila Dwi Candra

Mila Dwi Candra

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Make a Match*

Hari/ tanggal : Selasa, 21 April 2015

Kelompok :

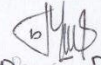
Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang diperoleh dalam setiap mengamati aktivitas belajar siswa. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia apabila siswa menunjukkan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Aktivitas Siswa	Nomor Anggota Kelompok									
		3	21	12	2	15	6	1	23		
1.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan penuh perhatian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	✓	✓					✓			
3.	Siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan kartu-kartu yang menarik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
4.	Setelah mendapatkan kartu, siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh dengan tenang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
5.	Siswa mulai mencari pasangan kartu setelah mendapat aba-aba dari guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6.	Siswa memanfaatkan waktu dengan baik untuk berdiskusi dan menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
7.	Siswa saling bekerja sama untuk menemukan pasangan kartunya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
8.	Siswa berusaha untuk menemukan pasangan kartu yang		✓	✓	✓	✓			✓		

	dimilikinya sebelum batas waktu yang telah ditentukan												
9.	Siswa dapat mempresentasikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah dipasangkan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
10	Siswa memperhatikan hasil presentasi kelompok lain dengan penuh perhatian	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓				
11.	Siswa berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain						✓	✓					
12.	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				

Observer, 21 April 2015


Damai Ridlo S.

3. Foto Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Guru melakukan apersepsi



Gambar 2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari



Gambar 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah metode *make a match*



Gambar 4. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar



Gambar 5. Guru membagi setiap kelompok besar menjadi 2 bagian, yaitu kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok kartu jawaban



Gambar 6. Guru mengarahkan kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban untuk saling berhadapan



Gambar 7. Guru membagikan kartu kepada masing-masing kelompok



Gambar 8. Siswa mulai memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimilikinya



Gambar 9. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mulai mencari pasangan kartu



Gambar 10. Siswa saling berdiskusi untuk mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban



Gambar 11. Siswa mempresentasikan hasil pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah dibentuk



Gambar 12. Siswa lain memperhatikan kelompok yang sedang presentasi



Gambar 13. Siswa menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain



Gambar 14. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang telah memasang kartu dengan benar dan tercepat



Gambar 15. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan yang telah dipelajari



Gambar 16. Siswa mengisi skala motivasi belajar pada akhir siklus

Lampiran 15. Validator Instrumen

Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ika Windyaningrum
NIM : 11108241016
Program Studi : G1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Penerapan Metode *Make a Match* pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Dosen Ahli Bimbingan & Konseling



Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 549611; Dekan Telp: (0274) 520494
Telp (0274) 586168 Psw: (221), 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417



Certificate No. QSC 00667

No. 22673 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

31 Maret 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax: (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ika Windyaningrum
NIM : 11108241016
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Sokawera, RT 04 RW 01, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Golo, Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas VA SD
Obyek : Peningkatan Motivasi Belajar IPS Menggunakan Metode Make a Match
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar IPS Menggunakan Metode Make a Match pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Ika Wanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 004

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515885, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1240

0177/34

Membaca Surat : Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2283/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 31 Maret 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah.
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta.
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta.
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : IKA WINDYANINGRUM
No. Mhs/ NIM : 11108241016
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Hidayati, M Hum
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 1 April 2015 s/d 1 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc: Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

IKA WINDYANINGRUM

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Lks

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada Tanggal 1-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
**SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO
TERAKREDITASI “A”**

Jl. Golo, Batikan UH III/ 855 Yogyakarta KodePos : 55167 Telp(0274) 374513
E Mail:sdgolo@gmail.com
HOT LINE SMS : 081227998149 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE :www.sdgolo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Golo Yogyakarta menyatakan bahwa:

nama : Ika Windyaningrum
NIM : 11108241016
prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan
lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD Negeri Golo untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2015

Kepala Sekolah



Suciati, S.Pd. SD

NIP. 19600914 197912 2 009